

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN (*FRAUD*) DI DPPKA DAN KPPD DI WILAYAH PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Syafiratul Rufaida

Nomor Mahasiswa : 10312004

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN (*FRAUD*) DI DPPKA DAN KPPD DI WILAYAH PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Syafiratul Rufaida

Nomor Mahasiswa : 10312004

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN (*FRAUD*) DI DPPKA DAN KPPD DI WILAYAH PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi UII**

Oleh :

Nama : Syafiratul Rufaida

Nomor Mahasiswa : 10312004

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun yang sesuai peraturan yang berlaku.

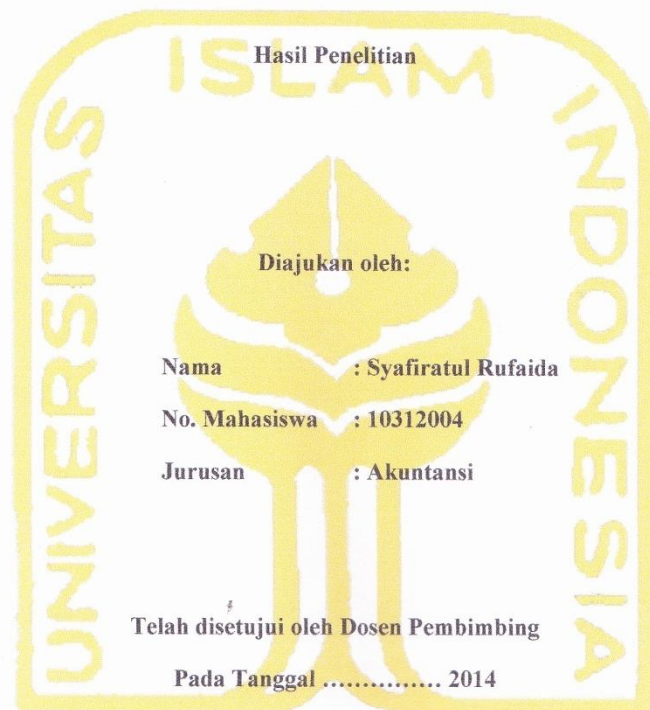
Yogyakarta, 24 Juni 2014

Penyusun,

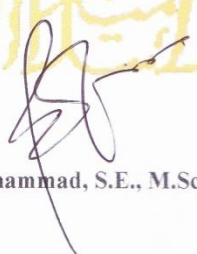


(Syafiratul Rufaida)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN (*FRAUD*) DI DPPKA DAN KPPD DI WILAYAH PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Dosen Pembimbing,


(Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., S.H., SAS.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di DPPKA dan KPPD di Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

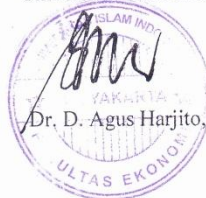
Disusun Oleh : Syafiratul Rufaida
Nomor Mahasiswa : 10312004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 10 Juli 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Rifqi Muhammad, , S.E., M.Sc., SAS

Penguji : Sigit Handoyo, , S.E., M.Bus.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 1. Bapak dan Ibuku tercinta Drs. H. Fuad Wahyu Hidayat, M.Si. dan Hj. Ani Listyawati, S.H. yang dengan penuh kasih sayang dan ekstra sabar merawat, mendoakan, mendidik, dan membimbingku dari aku lahir sampai detik ini.**
- 2. Dua adikku yang jagoan-jagoan dan aku sayangi Fajrul Arham Hidayat dan Fadel Muhammad Alfian Hidayat.**
- 3. Letnan Dua Navigator Bayu Yudhistira Wastu, S.ST.Han. sebagai teman, kakak, sahabat, kekasih, guru, motivator, dan Insya Allah menjadi teman hidupku selamanya dunia akhirat, yang tiada henti selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan dari awal aku masuk kuliah di UII sampai sekarang dan Insyaallah selamanya. Aamiin.**



Motto

“THE FUTURE MUST BE GOOD THAN TODAY”

“Tholabul ‘ilmi faridhotun ‘alaa kulli muslimin wal muslimat minal mahdi ilal lahdi” (Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim/muslimah sejak dari ayunan hingga liang lahad.)

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dialah yang mengajar manusia apa yang tidak diketahui.” (QS. Al-A’alaq : 1-5)

“Dan berdo’a lah (olehmu Muhammad), “Yaa Tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”” (QS. Thaahaa : 141)

“Allah pasti akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan di antaramu beberapa tingkat lebih tinggi.”

(QS. Al Mujaadilah : 11)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabill'allamin puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) DI DPPKA DAN KPPD DI WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu pelengkap untuk meraih derajat Sarjana Strata-1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII).

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak dukungan motivasi dan semangat sehingga penelitian ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar. Tidak lupa penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan rejeki, kesehatan, kemudahan serta kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang sangat baik dan mulia, sikap serta semangat yang pantang menyerah beliau dapat dijadikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Edi Suandi Hamid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. Dekar Urumsyah, S.Si., M.Com., Ph.D., selaku ketua Progran Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., S.H., SAS. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan, waktu dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Fuad Wahyu Hidayat, M.Si. dan ibuku Ani Listyawati, S.H. tersayang terimakasih atas do'a, semangat, motivasi, kasih sayang, kesabaran, dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis dengan ikhlas, terimakasih pak buk, sayang banget sama kalian. Maaf sering membuat kalian marah. Heheee...
9. Dua adik laki-lakiku Fajrul Arham Hidayat dan Fadel Muhammad Alfian Hidayat yang selalu rebutan laptop sama aku dan selalu membuat rumah ramai karena ada kalian. Meskipun kalian kadang menyebalkan tetapi tetap sayang kalian.
10. Segenap keluarga besar penulis, Simbah Kakung, Simbah Putri, Bulik, Om dan sepupu-sepupu yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

11. Letnan Dua Navigator Bayu Yudhistira Wastu, S.ST.Han. selaku motivator yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, do'a dan kasih sayangnya semenjak awal masuk kuliah di UII sampai sekarang dan selamanya. Semoga jalan kita selalu dipermudah dan dapat tercapai apa yang kita cita-citakan berdua. AAmin.
12. Teman-temanku kuliah dari awal kuliah, pertengahan kuliah, dan sampai akhir kuliah (bisa dibilang sahabat dan teman curhat juga) Tiwi dan Dziba yang selalu memberikan tumpangan kos-kosan, Devita yang selalu memberi contoh sholat tepat waktu, Oksita dan Wilma yang betah menjomblo (tapi semoga kalian langsung ketemu jodoh kalian), kalian berlima selalu bisa menjadi penghibur disaat sedang sedih dan hilang semangatku dikarenakan jauh dan kangen dari Wastu. Tawa kalian yang selalu tidak bisa hilang dari ingatanku dan yang membuatku selalu kangen kalian. Kiki yang jadi teman kuliah semester 2 dan 3 saja karna harus pulang kampung menggantikan kedua orangtua merawat adik-adik tapi tetap tidak pernah lupa denganku. Terimakasih juga untuk Zezen telah menjadi teman wira wiri di kampus. Terimakasih juga untuk Meitika, Kiky Padmasari, Nisa, Devi, Virda, Rani, Amel, Tyas dan semua teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sukses selalu buat kalian semua girls. ☺
13. Sahabatku Selita Widorosi dan Tante Rosidah yang selalu memberikanku semangat, motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, lulus dan cepat menikah. Hehehee ...

14. Sahabatku Vitha yang selalu menemani aku wira-wiri bimbingan, nyebar kuesioner, ambil kuesioner, dan keliling kantor-kantor panas-panasan untuk buat surat keterangan dan sahabatku Ayu Destama yang selalu mengajarku cara membuat skripsi dan tidak pernah bosan sama pertanyaan-pertanyaanku tentang skripsi. ☺
15. Teman-teman KKN Unit GK-274 yang sebulan lebih tinggal bersama satu rumah dan suka duka dirasakan bersama, Enes yang selalu bangun terakhir sendiri dan paling ribet, ketua Wahyu yang baik banget dan sabar banget gag pernah marah, Mas Anwar yang selalu membangunkan dan mengingatkan kami sholat, Norma yang selalu ketinggalan topik-topik obrolan kita, Tian yang hobinya lari-lari meskipun ditempat KKN tetep lari-lari, Putri yang ahli obat dan sebagai juru obat kita, dan Mas Rayi yang meskipun malas tapi bisa jadi penasehat kita. Sukses guys untuk kita semua.
16. Teman-teman KKN satu Kelurahan yang kompak dari Unit 271, 272, 273 dan 275.
17. Mbak Tini, Mas Jito, Simbah dan Revi yang memberikan kita tempat tinggal selama kita KKN dan memberikan kita sarana dan prasarana yang lebih dari cukup serta Simbok yang selalu memperhatikan kami jika ada yang sakit.
18. Seluruh warga Giriasih khususnya Ngoro-Oro yang telah banyak membantu kami selama kami melaksanakan tugas KKN.

19. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga hal itu menjadi amal ibadah dan mendapat balasan pahala dari ALLAH SWT. Aamiin. Semoga tulisan ini bias bermanfaat bagi para pembaca, nusa dan bangsa tercinta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

(Syafiratul Rufaida)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
Abstrak	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sitematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Fraud</i> (Kecurangan)	8
2.1.2 Penegakan Peraturan.....	12
2.1.3 Pengendaian Internal.....	13
2.1.4 Asimetri Informasi.....	14
2.1.5 Keadilan Distributif	15
2.1.6 Keadilan Prosedural.....	16
2.1.7 Komitmen Organisasi	17
2.1.8 Budaya Etis Organisasi	19
2.1.9 Moralitas Aparat	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	34
3.3.1 Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	35

3.3.2	Penegakan Peraturan.....	35
3.3.3	Keefektifan Pengendalian Internal	35
3.3.4	Asimetri Informasi	36
3.3.5	Keadilan Distributif	36
3.3.6	Keadilan Prosedural	36
3.3.7	Komitmen Organisasi	37
3.3.8	Budaya Etis Organisasi	37
3.3.9	Moralitas Aparat	37
3.4	Metode Analisis Data	38
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
3.4.4	Pengujian Hipotesis	41
BAB IV ANALISIS DATA		43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2	Karakteristik Responden.....	44
4.2.1	Jenis Kelamin	44
4.2.2	Usia Responden	44
4.2.3	Pendidikan	45

4.2.4	Masa Kerja	46
4.3	Uji Validitas dan Uji Reabilitas... ..	46
4.3.1	Uji Validitas	46
4.3.2	Uji Reabilitas	48
4.4	Analisa Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.5	Uji Asumsi Klasik	54
4.5.1	Uji Normalitas	55
4.5.2	Multikolinieritas	56
4.5.3	Heteroskedastisitas	57
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.7	Uji Hipotesis	61
4.7.1	Uji Koefisien Determinasi	61
4.7.2	Uji F	62
4.7.3	Uji T	63
4.8	Pembahasan Uji Hipotesis	67
Bab V	PENUTUP.....	75

5.1	Kesimpulan	75
5.2	Keterbatasan Penelitian	76
5.3	Saran	77
5.3	Implikasi Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner	43
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	45
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedasistasitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 2	Data Penelitian.....	92
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	101
Lampiran 4	Hasil Olah Data.....	111
Lampiran 4	Surat Keterangan Instansi.....	115

Abstraksi

Penelitian ini menguji pengaruh penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi, moralitas pejabat terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

Penelitian ini menggunakan responden penelitian pegawai negeri sipil yang bekerja di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari 120 kuesioner yang disebar ke seluruh calon responden, terdapat 108 kuesioner yang dapat dianalisis untuk pengujian hipotesis. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penegakan peraturan keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi, moralitas pejabat sebagai variabel independen dan kecenderungan kecurangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penegakan peraturan keefektifan pengendalian internal, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi, moralitas pejabat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Keywords : penegakan peraturan keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi, moralitas pejabat dan kecenderungan kecurangan (fraud).

Abstract

This study to test influence the effectiveness of enforcement, internal control, information asymmetry, distributive justice, procedural justice, organizational commitment, organizational ethical culture, morality officials against cheating tendencies (fraud).

This study uses survey respondents civil servants working in the province of Yogyakarta Special Region. From the 120 questionnaires distributed to all potential respondents, there were 108 questionnaires that can be analyzed to test the hypothesis. The variables examined in this study is the enforcement effectiveness of internal control, information asymmetry, distributive justice, procedural justice, organizational commitment, organizational ethical culture, morality officials as the independent variable and the tendency of cheating as the dependent variable. This study used multiple linear regression analysis to test the hypothesis.

The results of this study demonstrate that the effectiveness of internal control enforcement, distributive justice, procedural justice, organizational commitment, organizational ethical culture, morality officials negatively affect the tendency of fraud (fraud). While the information asymmetry positive effect on the tendency of cheating.

Keywords: enforcement effectiveness of internal control, information asymmetry, distributive justice, procedural justice, organizational commitment, organizational ethical culture, morality officials and tendency of cheating (fraud).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus kecenderungan kecurangan atau biasa disebut *fraud* merupakan suatu kesalahan atau penyalahgunaan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud menipu. Dalam lingkup akuntansi, kecurangan (*fraud*) merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas atau organisasi.

Kecurangan akuntansi semakin berkembang di berbagai Negara, termasuk di Indonesia. Kejadian kecurangan atau *fraud* banyak diberitakan oleh media massa. Kejadian kecurangan juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik di sektor swasta maupun di sektor pemerintahan. Berdasarkan data Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013), Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi paling bersih dari korupsi nomor 2 setelah Bangka Belitung dengan nilai korupsi sebesar Rp 4 miliar. Namun, berdasarkan data dalam infokorupsi.com (2014) terdapat beberapa kasus korupsi yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan nilai yang sangat berlawanan dengan data dari Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA). Kasus yang diungkap dalam infokorupsi.com (2014) antara lain kasus yang terjadi di kota Yogyakarta sendiri, Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulon Progo. Kasus yang terjadi di Provinsi DIY sendiri misalnya kasus dana rekonstruksi pasca gempa senilai

Rp 6,4 Miliar, kasus perbaikan stasiun Lempuyangan yang dilakukan oleh Mantan Kepala Daerah Operasional (KADAOP) VI PT Kereta Api (KA) Jogja yang merugikan negara sekitar Rp 98 juta dan yang terbaru adalah kasus bus trans jogja yang ditaksir merugikan Negara senilai Rp 12,5 Miliar. Kasus yang terjadi di Bantul antara lain kasus pengadaan buku ajar senilai Rp 250 juta, kasus korupsi dana program intensifikasi tembakau Virginia Kabupaten Bantul oleh Kepala Dinas Pertanian Bantul yang merugikan negara sebesar Rp 570 juta dan kasus dugaan penyimpangan dana hibah Persiba Bantul senilai Rp 12,5 miliar. Kasus korupsi yang terjadi di Sleman antara lain adalah kasus korupsi hibah KONI Sleman senilai Rp 1 miliar dan korupsi buku ajar senilai Rp 12,1 miliar. Kasus korupsi yang terjadi di Kulon Progo adalah kasus korupsi APBD senilai Rp 12,1 miliar. Sementara kasus korupsi yang terjadi di Gunung Kidul adalah kasus korupsi dana tunjangan anggota DPR dan kasus duplikasi anggaran asuransi PNS masing-masing sebesar Rp 2,8 miliar dan Rp 1,7 miliar.

Menurut contoh kasus-kasus korupsi yang terjadi di Provinsi DIY adalah senilai lebih dari Rp 60 miliar (infokorupsi, 2014). Belum lagi menurut infokorupsi.com (2014) ada beberapa kasus dugaan korupsi yang belum dilimpahkan ke PN. Contohnya kasus dugaan korupsi adalah kasus markup dana perjalanan dinas, kasus dana hibah Persiba dan kasus halte transjogja.

Banyak kasus korupsi yang terungkap dan telah diproses secara hukum, namun sampai sekarang belum ada indikasi bahwa kecurangan (*fraud*) akan berhenti dan para pelaku kecurangan itu sendiri akan jera. Justru semakin berjalannya waktu, kasus kecurangan yang dungkap dan diproses semakin banyak dan semakin kompleks

permasalahannya. Entah karena sistem Negara kita yang cacat atau memang para pelaku kecurangan yang semakin pintar dan selangkah lebih maju dibandingkan sistem yang ada di Negara kita.

Dalam penelitian Puspasari, Novita dan Suwardi (2012) bahwa pada tahun 1970an, Cressey, seorang kriminolog dan sosiolog asal Amerika Serikat, menyatakan ada tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, yaitu: kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan dorongan/tekanan (*pressure*). Ketiga faktor tersebut disebut *fraud triangle* (segitiga kecurangan akuntansi). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Najahningrum et.al (2013) menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Kondisi tersebut sebenarnya dapat dikendalikan oleh perusahaan/organisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur persepsi para pegawai di instansi sektor pemerintahan untuk mengetahui kecenderungan terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini terdiri dari penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat, keadilan distributif, keadilan prosedural, budaya etis organisasi, moralitas aparat dan komitmen organisasi.

Penelitian tentang kecurangan di DIY pernah dilakukan oleh Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

(*fraud*), Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Keadilan distributif berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), dan Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) adalah penggunaan obyek penelitian yang berbeda dan penambahan variabel independen. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah pegawai negeri sipil yang bekerja di DPPKA dan KPPD di wilayah provinsi DIY dan menambah satu variabel independen yaitu moralitas aparat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti memilih judul penelitian **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) DI DPPKA DAN KPPD DI WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penegakan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?

2. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan ?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan ?
4. Apakah keadilan distributif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan ?
5. Apakah keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan ?
6. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?
7. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan?
8. Apakah moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh penegakan peraturan terhadap kecenderungan kecurangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh keadilan distributif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

6. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.
8. Untuk mengetahui pengaruh moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan.
2. Dapat sebagai tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang kecurangan (*fraud*) pada instansi pemerintahan.
3. Dapat sebagai tambahan informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian bagi civitas akademika.
4. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan instansi pemerintahan dalam rangka menjaga atau meningkatkan kualitas kerjanya.
5. Memberikan masukan bagi para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud* (Kecurangan)

Fraud telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh para praktisi dan akademisi. Berikut ini disajikan definisi *fraud* dari berbagai sudut pandang yang berbeda :

1. Statement of Auditing Standards No.99 mendefinisikan kecurangan sebagai tindak kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit.
2. Singleton, Tommie, Aaron Singleton dan Jack Bologna (2006) mendefinisikan kecurangan merupakan tindakan yang sengaja dalam menyajikan laporan tentang fakta-fakta material yang salah, sehingga menjadikan seseorang salah dalam mengambil keputusannya karena menganggap itu benar.

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE, 2002), salah satu asosiasi di USA yang mendarmabaktikan kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*),

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji

material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial.

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. analisis vertikal, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca, atau Laporan arus kas dengan menggambarkannya dalam persentase. Sebagai contoh, adanya kenaikan persentase hutang niaga dengan total hutang dari rata-rata 28% menjadi 52% dilain pihak adanya penurunan persentase biaya penjualan dengan total penjualan dari 20% menjadi 17% mungkin dapat menjadi satu dasar adanya pemeriksaan kecurangan.
- b. analisis horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis persentase-persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan. Sebagai contoh adanya kenaikan penjualan sebesar 80% sedangkan harga pokok mengalami kenaikan 140%. Dengan asumsi tidak ada perubahan lainnya dalam unsur-unsur penjualan dan pembelian, maka hal ini dapat menimbulkan sangkaan adanya pembelian fiktif, penggelapan, atau transaksi illegal lainnya.
- c. analisis rasio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan. Sebagai contoh adalah *current ratio*,

adanya penggelapan uang atau pencurian kas dapat menyebabkan turunnya perhitungan rasio tersebut.

2. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam ‘Kecurangan Kas’ dan ‘Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya’, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).

Teknik untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan kategori ini sangat banyak variasinya. Namun, pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam pos-pos tersebut akan sangat membantu dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, terdapat banyak sekali teknik yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi setiap kasus penyalahgunaan aset. Masing-masing jenis kecurangan dapat dideteksi melalui beberapa teknik yang berbeda.

Misalnya, untuk mendeteksi kecurangan dalam pembelian ada beberapa metode deteksi yang dapat digunakan. Metode-metode tersebut akan sangat efektif bila digunakan secara kombinasi gabungan, setiap metode deteksi akan menunjukkan anomalies / gejala penyimpangan yang dapat diinvestigasi lebih lanjut untuk menentukan ada tidaknya kecurangan. Selain itu, metode-metode tersebut akan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian intern dan mengingatkan / memberi peringatan pada auditor akan adanya potensi terjadinya kecurangan di masa mendatang.

3. Korupsi (*Corruption*)

Menurut *ACFE*, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Menurut Albrecth (2006), *fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Embezzlement employee atau occupational *fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

2. Management *fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

3. Investment scams

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

4. Vendor *fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang

menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

5. Customer *fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan lebih sedikit dari yang seharusnya.

2.1.2 Penegakan Peraturan

Menurut Huda (2012) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur pola tingkah laku. Jadi, dapat peraturan merupakan ikatan, aturan yang harus dipatuhi seluruh anggota organisasi selama proses operasional sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Jenis-jenis peraturan menurut Huda (2012) antara lain :

1. Peraturan *otoritarian*

Dalam peraturan *otoritarian*, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan peraturan ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap menjadi kewajiban.

2. Peraturan *permisif*

Dalam peraturan ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai keinginan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman.

3. Peraturan Demokrasi

Pendekatan peraturan demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Peraturan jenis ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman.

2.1.3 Pengendalian Internal

Definisi sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah No.6 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yaitu: sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut PP SPIP nomor 60 Tahun 2008 tersebut, sistem pengendalian internal pemerintah terdiri dari lima unsur, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan.

Menurut Puspasari, Novita, dan Suwardi (2012) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) dan Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) merupakan instansi pemerintah daerah yang menerima dan menggunakan anggaran untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, oleh karena itu mempunyai kewajiban untuk membuat akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan instansi pemerintahan Daerah kabupaten/kota merupakan suatu perwujudan pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam menjalankan program dan kegiatan untuk melaksanakan misi organisasi guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2.1.4 Asimetri Informasi

Menurut Scott, 2003:7-8 dalam Wilopo (2006) asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor. Menurut Baiman dan Evans (1982) dalam Aranta (2013) menyarankan agar bawahan yang memiliki informasi

pribadi mengenai perusahaan ikut berpartisipasi sesuai dengan sistem pengendalian manajemen dengan menyampaikan atau menyertakan informasi pribadinya untuk dipadukan dengan standar anggaran pemerintahan dalam rangka penetapan kinerja pemerintah.

Bentuk-bentuk asimetri informasi, yaitu:

1) Asimetri informasi vertical

Yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.

2) Asimetri informasi horizontal

Yaitu informasi yang mengalir dari orang ke orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan maupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsional yang berbeda dalam organisasi tapi dalam level yang sama.

2.1.5 Keadilan Distributif

Secara konseptual keadilan distributif berkaitan dengan distribusi keadaan dan barang yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Kesejahteraan yang dimaksud meliputi aspek-aspek fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial. Tujuan distribusi ini adalah kesejahteraan sehingga yang didistribusikan biasanya berhubungan dengan sumber daya, ganjaran atau keuntungan (Deutsch, 1998 dalam Supardi, 2008). Selanjutnya menurut Supardi (2008) keadilan distributif merupakan

sebuah persepsi tentang nilai-nilai yang diterima oleh pegawai berdasarkan penerimaan suatu keadaan atau barang yang mampu mempengaruhi individu. Keadilan distributif pada dasarnya dapat tercapai bila penerimaan dan masukan antara dua orang sebanding. Jikalau dari perbandingan proporsi yang diterima dirinya lebih besar, maka ada kemungkinan bahwa hal itu lebih ditoleransi atau tidak dikatakan tidak adil, dibanding bila proporsi yang diterimanya lebih rendah dari yang semestinya.

Robbins dan Judge (2008) mendefinisikan keadilan distributif sebagai keadilan jumlah dan penghargaan yang dirasakan diantara individu-individu. Noe et al. (2011) menyebutnya sebagai keadilan imbalan yang didefinisikan sebagai penilaian yang dibuat orang terkait imbalan yang diterimanya dibanding imbalan yang diterima orang lain yang menjadi acuannya.

2.1.6 Keadilan Prosedural

Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya (Ivancevich, 2006), Menurut Faturochman (2002) bentuk prosedur dan proses akan spesifik sesuai dengan substansinya. Di dalam suatu kelompok, organisasi ataupun lembaga kemasyarakatan bisa ditemukan berbagai prosedur. Meskipun demikian, ada komponen dalam aturan yang universal pada prosedur, demikian juga halnya keadilan prosedural.

Menurut Robbins dan Judge (2008), didefinisikan sebagai keadilan yang dirasakan dari proses yang digunakan untuk menentukan distribusi imbalan. Noe et al. (2011) mendefinisikannya sebagai konsep keadilan yang berfokus pada metode yang digunakan untuk menentukan imbalan yang diterima. Terdapat enam prinsip yang menentukan apakah orang merasa prosedur yang dijalankan sudah cukup adil, yaitu konsistensi, peniadaan bias, keakuratan informasi, kemungkinan koreksi, keterwakilan, dan kesantunan.

Thibaut dan Walker (1975) mengawali studi tentang keadilan prosedural yang memandang bahwa prosedur penyelesaian perselisihan oleh pihak ketiga seperti mediasi dan arbitrase mempunyai tahapan proses dan tahapan keputusan. Mereka menunjuk pada jumlah pihak-pihak yang berselisih berada dalam setiap tahap sebagai bukti pengendalian proses dan pengendalian keputusan. Riset mereka menyatakan bahwa pihak-pihak yang bertikai rela menyerahkan kendali dalam tahap keputusan selama mereka menahan kendali dalam tahap proses. Pihak-pihak yang bertikai memandang bahwa prosedur tersebut adil jika mereka merasa mempunyai kendali proses (misalnya kendali terhadap presentasi argumen mereka dan waktu yang cukup untuk mengungkapkan kasus mereka).

2.1.7 Komitmen Organisasi

Menurut Oktaviani (2012) komitmen organisasi adalah individu yang memiliki keinginan untuk berbuat etis terhadap organisasinya dengan tujuan agar terciptanya tujuan yang diinginkan tidak lain semata-mata untuk kepentingan organisasi tersebut.

Menurut Mathis (2001) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013), komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut.

Jadi menurut Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) dapat diambil kesimpulan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap mental individu berkaitan dengan tingkat kelojalannya terhadap organisasi tempat individu tersebut berkerja.

Meyer dan Allen (1997) dalam Ihsan dan Iskak (2005) mengemukakan tiga komponen mengenai komitmen organisasi, yang antara lain adalah:

1. Komitmen efektif (*affective commitment*) terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional (*emotional attachment*) atau psikologis terhadap organisasi.
2. Komitmen kontinu (*continuance commitment*) muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain. Dengan kata lain, karyawan tersebut tinggal di organisasi itu karena dia membutuhkan organisasi tersebut.
3. Komitmen normatif (*normative commitment*) timbul dari nilai-nilai diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota suatu organisasi karena memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang

memang seharusnya dilakukan. Jadi, karyawan tersebut tinggal di organisasi itu karena dia merasa berkewajiban untuk itu.

2.1.8 Budaya Etis Organisasi

Menurut Ivancevich et al., (2006) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) budaya organisasi merupakan sebuah konsep yang penting, sebagai perspektif untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi. Menurut Schein dalam Menurut Ivancevich et al., (2006) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013), definisi budaya organisasi adalah suatu pola dari asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu saat belajar menghadapi masalah adaptasi eksternal dan integritas internal yang telah berjalan cukup baik untuk dianggap valid dan oleh karena itu, untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk berpersepsi, berpikir, dan berperasaan sehubungan dengan masalah yang dihadapinya.

Menurut Robbin (1996) dalam Ikhsan dan Ishak (2005), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, sehingga persepsi tersebut menjadi suatu sistem dan makna bersama di antara para anggotanya. Perilaku etis harus menjadi budaya dalam organisasi yang berarti harus merupakan perilaku sehari-hari semua anggota organisasi baik dalam sikap, tingkah laku anggota maupun dalam keputusan manajemen/organisasi. Berdasarkan definisi mengenai budaya organisasi, dapat diambil kesimpulan bahwa budaya organisasi

adalah suatu pola yang dianut bersama dalam suatu organisasi yang tidak tertulis agar dapat dipatuhi oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

2.1.9 Moralitas Aparat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Nurdin (2001) yang dikutip oleh Aranta (2013) moral berarti ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan bermoral adalah mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berakhlak baik. Selanjutnya dikatakan bahwa kriteria mutu moral seseorang adalah hal kesetiaannya pada hatinya sendiri. Moralitas merupakan pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak.

Menurut Amrizal (2004) dalam Aranta (2013), peranan moral/kepribadian yang baik dari seorang pimpinan dan komitmennya yang kuat sangat mendorong tegaknya suatu etika perilaku dalam suatu organisasi dan dapat dijadikan dasar bertindak dan suri tauladan bagi seluruh pegawai. Pimpinan tidak bisa menginginkan suatu etika dan perilaku yang tinggi dari suatu organisasi sementara pimpinan itu sendiri tidak sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Dalam suatu organisasi, terutama unit organisasi yang besar dari manajemen sangat dibutuhkan dua hal yaitu komitmen moral dan keterbukaan dalam komunikasi.

Menurut Cressey dalam Tuanakotta (2007), untuk meneliti para pegawai yang mencuri uang perusahaan (*embezzlers*) yang merupakan perbuatan kecurangan, ia

mewawancarai 200 orang yang dipenjara karena *fraud*. Cressey menemukan bahwa adanya *violation of ascribed obligation*, artinya melanggar suatu pedoman kerja atau lebih dikenal juga dengan penyalahgunaan jabatan merupakan salah satu perbuatan kecurangan yang disebabkan oleh moral seseorang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kecurangan di DIY pernah dilakukan oleh Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Keadilan distributif berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*), dan Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Penelitian Wilopo (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia. Penelitian ini membuktikan serta mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Namun penelitian ini menemukan hal yang

bertentangan dengan hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya. Demikian pula saat ini di Indonesia belum ada sistem kompensasi yang menjadi acuan secara nasional bagi perusahaan, dan pemerintah untuk mengatur hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan, serta ganjaran dan pinalti dalam mengelola organisasi.

Penelitian Aranta (2012) yang bertujuan untuk menguji pengaruh moralitas dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pemerintahan Kota Sawahlunto. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: 1) moralitas aparat berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Penegakan Peraturan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Nordiawan (2006) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) sebagai organisasi yang mengelola dana masyarakat, seharusnya organisasi sektor publik mampu memberikan pertanggungjawaban publik melalui laporan keuangannya. Proses pertanggungjawaban tersebut haruslah dilakukan secara

transparan, karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan publik. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu saja kegiatan operasional harus bebas dari tindakan kecurangan dalam bentuk apapun. Maka, semua kegiatan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk meminimalisir pelanggaran atas peraturan yang berlaku, maka harus ada penegakan peraturan yang tegas dalam lingkungan organisasi tersebut.

Menurut Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) dalam suatu instansi, apabila penegakan peraturan kurang efektif akan membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran peraturan yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang, salah satu nya dengan melakukan kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tegak, penegakan peraturan dalam suatu instansi, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi juga akan semakin rendah. Dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) menemukan hasil penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Penegakan Peraturan berpengaruh negative terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*).

2.3.2 Hubungan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) tujuan dari pengendalian internal adalah agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan

efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu contoh pengendalian internal adalah adanya beberapa prosedur yang harus dilalui ketika akan melakukan transaksi seperti otorisasi dari pihak yang berwenang. Jika pengendalian tidak berjalan dengan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan.

Menurut Kusumastuti (2012) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan.

Dalam penelitian yang dilakukan Wilopo (2006), menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin efektif pengendalian internal perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa semakin sesuai sistem pengendalian internal dengan tujuannya, semakin sederhana deteksi *fraud* yang perlu dilakukan. Artinya jika sistem pengendalian internal dalam instansi sudah berjalan efektif, maka kemungkinan kecurangan (*fraud*) yang terjadi juga akan semakin kecil. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif, maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan juga efisien sehingga kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional instansi juga

dapat diminimalisir. Dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

Penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) membuktikan keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Artinya sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*).

2.3.3 Hubungan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Dalam lingkup entitas perusahaan, yang menjadi pihak pengguna informasi merupakan masyarakat. Karena pihak Dinas Pemerintah merupakan pihak pengelola dana APBN yang sebagian besar berasal dari masyarakat. Jika kondisi tersebut terjadi, maka akan membuka peluang bagi pihak yang mengelola keuangan untuk melakukan kecurangan. Pertanggungjawaban *KPPD* kepada masyarakat disajikan dalam bentuk laporan realisasi APBD. Jika masyarakat tidak mengetahui transaksi ekonomi apa saja yang mempengaruhi laporan tersebut

secara detail, kemungkinan penyaji laporan akan memanipulasi laporan tersebut dengan tujuan kepentingan pribadi, misalnya agar kinerja nya terlihat baik.

Hasil penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan demikian, semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*).

2.3.4 Hubungan Keadilan Distributif Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Secara konseptual keadilan distributif berkaitan dengan distribusi keadaan san barang yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Kesejahteraan yang dimaksud meliputi aspek-aspek fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial. Tujuan distribusi ini adalah kesejahteraan sehingga yang didistribusikan biasanya berhubungan dengan sumber daya, ganjaran atau keuntungan (Deutsch, 1998 dalam Supardi, 2008).

Persepsi mengenai keadilan distributif merupakan persepsi mengenai kesuaian gaji atau kompensasi lain yang diterima oleh pegawai dibandingkan dengan apa yang telah diberikan kepada organisasi. Persepsi mengenai keadilan ini dibandingkan dengan orang lain yang setara. Jika seseorang mempersepsikan bahwa terdapat ketidakadilan mengenai gaji atau kompensasi yang seharusnya didapatkan maka akan

mendorong orang tersebut melakukan kecurangan. Akan terjadi tekanan dalam dirinya berkaitan dengan ketidakadilan yang dipersepsikan sehingga mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan. Dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) menemukan hasil keadilan distributif negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : Keadilan distributif berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

2.3.5 Hubungan keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)

Keadilan Prosedural berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai prosedur dalam pemberian gaji atau kompensasi lainnya kepada pegawai. Menurut Thibaut & Walker (1975) dalam Kadaruddin dkk (2012) keadilan prosedural mengacu pada kesetaraan prosedur. Teori dan penelitian telah menetapkan bahwa prosedur dinilai sebagai adil jika mereka diimplementasikan konsisten, tanpa kepentingan pribadi, berdasarkan informasi yang akurat, dengan kesempatan untuk memperbaiki keputusan itu, dengan kepentingan semua pihak diwakili, dan mengikuti moral dan etika standar. Ketika seseorang mempersepsikan bahwa prosedur pemberian gaji atau kompensasi lainnya dilakukan secara tidak adil, akan timbul tekanan dalam dirinya. Secara perasaan, akan menimbulkan ketidakpuasan bagi pegawai tersebut sehingga akan menyebabkan pegawai tersebut melakukan apa saja karena dirinya merasa tertekan termasuk dengan melakukan kecurangan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi keadilan prosedural pada suatu instansi dapat meminimalisir terjadinya tindak kecurangan (*fraud*). Dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) menemukan hasil keadilan prosedural negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

2.3.6 Hubungan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Kurniawan (2011) komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi.

Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingan nya sendiri. Dengan demikian, komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut.

Wilopo (2006) bahwa upaya menghilangkan perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilakukan dengan memperbaiki moral dari pengelolaan perusahaan yang diwujudkan dengan mengembangkan sikap komitmen terhadap perusahaan. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap instansi berarti pegawai juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap instansi. Dengan demikian, pegawai akan cenderung bekerja dengan baik untuk kemandirian instansi tersebut. Sebaliknya, jika komitmen terhadap organisasi rendah, maka pegawai cenderung akan bekerja kurang baik, dan akan merasionalisasikan hal tersebut sebagai hal yang wajar dikarenakan kurangnya komitmen terhadap organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi akan semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

Dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) mengambil kesimpulan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Artinya komitmen organisasi yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah :

H6 : Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*).

2.3.7 Hubungan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Keuangan (*Fraud*)

Budaya merupakan nilai-nilai yang dianut dalam suatu kelompok atau organisasi. Iklim budaya yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula

kepada setiap orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut. Jika dalam suatu perusahaan kecurangan merupakan hal yang wajar atau biasa terjadi. Setiap orang dalam perusahaan tersebut akan cenderung melakukan kecurangan karena pegawai tersebut merasionalisasi tindakan tersebut sebagai tindakan yang biasa atau wajar terjadi. Dalam kondisi organisasi pemerintahan yang kebanyakan pegawai nya melakukan kecurangan dan hal tersebut dianggap wajar. Pegawai yang lain juga akan melakukan kecurangan dikarenakan pembenaran akan hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar terjadi dalam organisasi tersebut. Demikian juga sebaliknya, jika dalam suatu instansi telah ditanamkan nilai-nilai bahwa suatu kecurangan merupakan tindakan yang tidak baik dan merugikan banyak pihak, maka pegawai cenderung tidak akan melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6 : Budaya Etis Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*).

2.3.8 Hubungan Moralitas Aparat terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Amin (2009) dalam Aranta (2013) menyatakan bahwa moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya perubahan tingkah laku atau moral bias menjadikan seseorang menyalahgunakan kas/aktiva yang ada. Penyalahgunaan ini nantinya akan berusaha ditutupi melalui manipulasi terhadap laporan keuangan.

Penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan. Artinya semakin tinggi moralitas manajemen pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Aranta (2013) bahwa moralitas dari aparatur pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan menyalahgunakan jabatan yang telah diberikan (tidak berperilaku sesuai dengan pedomannya) dan keserakan (*greed*) merupakan faktor pemicu kecurangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedelapan penelitian ini adalah :

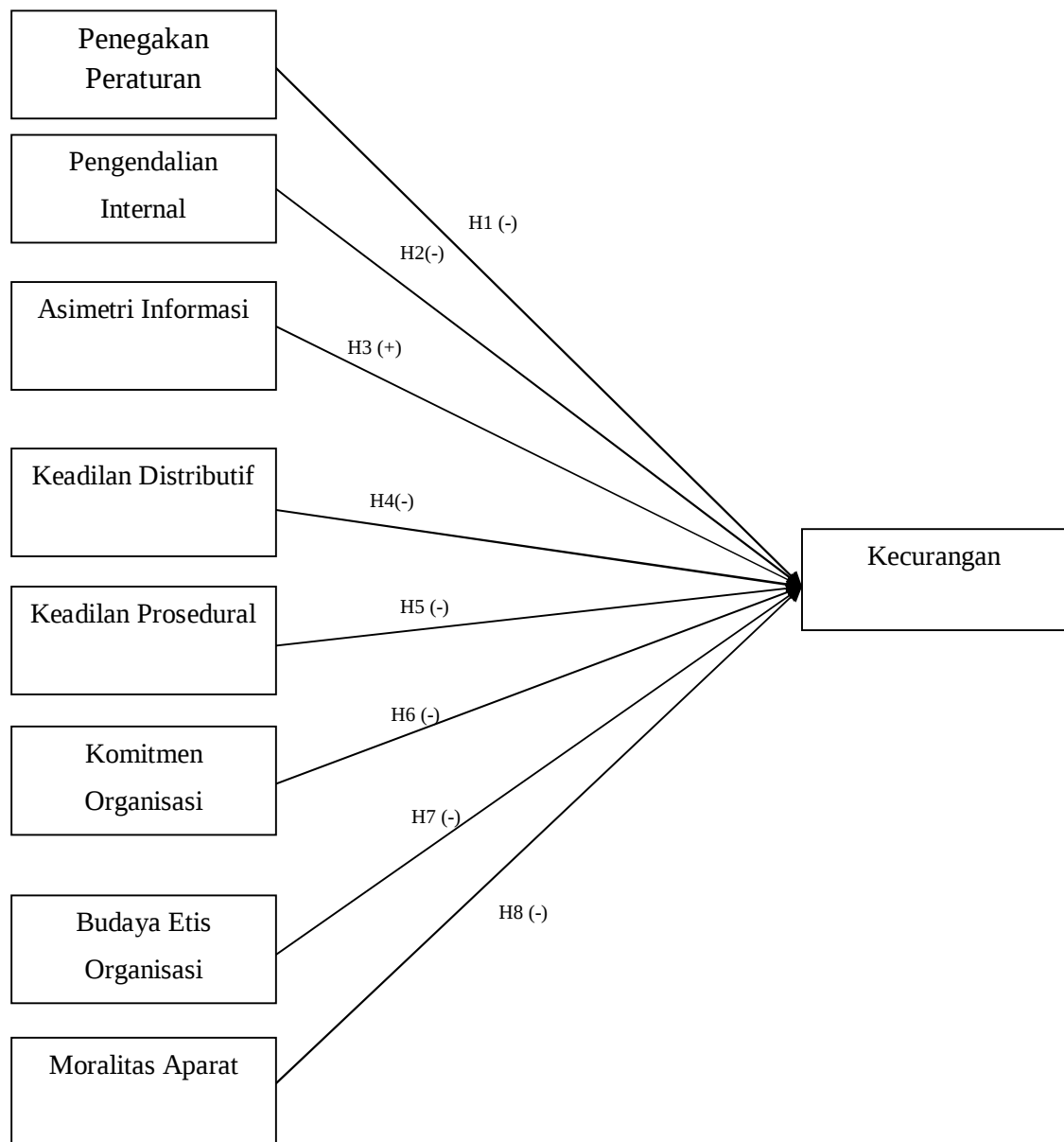
H8 : Moralitas Aparat berpengaruh negative terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*)

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2008) adalah kumpulan dari seluruh elemen yang sejenis yang dapat dibedakan satu sama lainnya, disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang bekerja di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulon Progo dan Gunung Kidul. Dalam penelitian ini sampel dalam penelitian berjumlah 120.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No.	Nama Dinas	Jumlah PNS
1.	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) DIY	135
2.	Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kab. Bantul	24
3.	Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kab. Sleman	33
4.	Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kota Yogyakarta	25
5.	Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kab. Gunung Kidul	18
6.	Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kab. Kulon Progo	19
Jumlah		254

Sumber : BKD Provinsi DIY 2014

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber datanya yaitu dengan data yang diperoleh dari responden secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian tersebut diantar langsung kepada responden oleh peneliti yang ditujukan kepada pegawai negeri sipil yang bekerja di DPPKA DIY, KPPD Kota Yogyakarta, KPPD Bantul, KPPD Sleman, KPPD Kulon Progo dan KPPD Gunung Kidul. Kuesioner tersebut telah diatur sedemikian rupa agar nantinya seluruh kuisoner dapat kembali dan dengan setiap pertanyaan yang tidak terlewatkan untuk dijawab oleh responden dengan cara mengantar langsung ke calon responden. Pengukuran data dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner yangyang telah diajukan. Jawaban dari kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur pengaruh dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diberikan. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan angka 1 sampai 6 terhadap tingkat setuju atau ketidak setujuan. Penggunaan skala ini disebabkan karena skala ini disamping dapat membedakan urutan, juga dapat mengetahui jarak diantara dua pengukuran. Skala pengukuran ini bersifat membedakan, mengurutkan dan memiliki jarak yang sama. Tidak memiliki nilai nol mutlak, melainkan nilai nol kesepakatan sehingga menghasilkan data yang lebih baik.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable dalam penelitian ini terdiri dari 9 (lima) variable yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel dependen terdiri dari : Kecenderungan kecurangan (*fraud*).
- b. Variabel independen terdiri dari : penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi dan moralitas aparat.

3.3.1 Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Variable Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Rudianto (2012) dan Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.2 Penegakan Peraturan

Penegakan Peraturan diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Penegakan Peraturan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Zulkarnain (2013) dan Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.3 Keefektifan Pengendalian Internal

Keefektifan Pengendalian Internal diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Keefektifan Pengendalian Internal diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.4 Asimetri Informasi

Asimetri Informasi diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Asimetri Informasi diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Wilopo (2006) dan Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.5 Keadilan Distributif

Keadilan distributif diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Keadilan distributif diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.6 Keadilan Prosedural

Keadilan distributif diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Keadilan distributif diukur dengan menggunakan 7 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.7 Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Komitmen Organisasi diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Wilopo (2006) dan Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.8 Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Budaya organisasi diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013).

3.3.9 Moralitas Aparat

Moralitas Aparat diukur menggunakan skala interval dengan nilai point 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan point 6 yang menyatakan sangat setuju. Moralitas Aparat diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan dengan indikator yang dijelaskan dalam penelitian Wilopo (2006) dan Aranta (2013).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Deskripsif statistik berhubungan dengan hal meguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi di atas secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang akurat bila memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi tersebut diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan liniertas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2006). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana antar variabel X (independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Suatu persamaan regresi terjadi multikolinearitas bila dua atau lebih variabel independennya memiliki tingkat korelasi yang tinggi (Gujarati, 1995). Oleh karena itu, persamaan regresi dikatakan baik jika persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi.

Sampai saat ini belum ada standar nilai korelasi yang bisa dipakai untuk menentukan titik mulainya sebuah persamaan regresi terkena gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan uji VIF dan uji Tolerance. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi (Widarjono, 2010).

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas lebih sering muncul pada data cross section. Salah satu asumsi metode OLS adalah bahwa varian variabel gangguan sama (Homoskedastisitas) (Widarjono, 2010).

Pengujian heteroskedastis dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melakukan regresi fungsi residual. Jika variabel independen secara statistik signifikan melalui uji t maka ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan secara statistik maka model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2010).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pertimbangan untuk menggunakan model analisis regresi berganda karena penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Persamaan regresi untuk menguji variabel-variabel yang saya gunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan

X_1	=	Penegakan Peraturan
X_2	=	Keefektifan Pengendalian Internal
X_3	=	Asimetri Informasi
X_4	=	Keadilan Distributif
X_5	=	Keadilan Prosedural
X_6	=	Komitmen Organisasi
X_7	=	Budaya Etis Organisasi
X_8	=	Moralitas Aparat
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	=	Koefisien regresi
α	=	Konstanta
e	=	error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji koefisien Determinasi

Identifikasi Determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar

nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

2. Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat pada analisis regresi apabila tingkat signifikansi $F < \alpha = 0,05$ ($\text{Sign } F < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Jika tingkat signifikansi $F > \alpha = 0,05$ ($\text{Sign } F > \alpha$), berarti pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap kecenderungan kecurangan adalah tidak signifikan.

3. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja di DPPKA DIY, KPPD Kota Yogyakarta, KPPD Bantul, KPPD Sleman, KPPD Kulon Progo dan KPPD Gunung Kidul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantar langsung kuesioner kepada seluruh DPPKA dan KPPD seluruh DIY dan membagi 120 kuesioner yang terdiri dari dibagikan pada masing-masing kantor. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 120, namun hanya 108 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini sehingga menghasilkan kuesioner yang siap untuk dianalisis sebagaimana nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Tidak Kembali	Kuesioner Tidak Diisi Lengkap	Jumlah
DPPKA DIY	70	4	2	64
KPPD Yogyakarta	10	1	2	7
KPPD Bantul	10	1	0	9
KPPD Sleman	10	0	0	10
KPPD Kulon Progo	10	0	1	9
KPPD Gunung Kidul	10	0	1	9
Total	120	6	6	108

Sumber : Data primer 2014

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama bekerja. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	53	49 %
Laki-Laki	55	51 %
Jumlah	108	100 %

Sumber : data primer 2014

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 55 responden atau sebesar 51% sedangkan responden perempuan sebesar 53 responden atau 49%.

4.2.2 Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
< 23 tahun	2	2%
23 – 30 tahun	32	30%
30 – 37 tahun	40	37%
> 37 tahun	34	31%
Total	108	100%

Sumber : data primer 2014

Dari data yang diperoleh bahwa sebanyak 40 responden atau 37% responden dari 108 sampel penelitian ini berusia 30-37 tahun, sebanyak 34 responden atau 31% responden dari 108 sampel penelitian ini berusia lebih dari 37 tahun, sedangkan 32 responden atau 30% responden dari 108 sampel penelitian berusia 23-30 tahun dan responden dengan usia < 2 tahun sebesar 2 responden atau 2%. Dari hasil tersebut mayoritas responden berusia 30-37 tahun.

4.2.3 Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mereka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	8	7%
S1	78	73%
S2	22	20%
Jumlah	108	100 %

Sumber : data primer 2014

Dari data yang diperoleh bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan SMA berjumlah 8 responden atau 7%, S1 berjumlah 78 orang atau sebesar 73%, responden yang bergelar S2 berjumlah 22 orang atau sebesar 20%. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden adalah mereka yang bergelar S1 yang berjumlah 73%.

4.2.4 Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja mereka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
< 5 tahun	2	2%
5 sampai 10 tahun	32	30%
>10 tahun	74	68%
Jumlah	108	100%

Sumber: Data primer 2014

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka yang bekerja > 10 tahun yaitu sebanyak 74 responden atau 68%, urutan kedua yaitu mereka yang bekerja 5 sampai 10 tahun sebanyak 32 responden atau 30%, dan mereka yang bekerja < 5 tahun sebanyak 2 responden atau 2%.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Dalam penelitian ini diuji validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat valid. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearsons's Correlations	Sig	Keterangan
Penegakan Peraturan			
Butir 1	0,907	0,000	Valid
Butir 2	0,954	0,000	Valid
Butir 3	0,946	0,000	Valid
Butir 4	0,938	0,000	Valid
Butir 5	0,924	0,000	Valid
Pengendalian Internal			
Butir 1	0,839	0,000	Valid
Butir 2	0,938	0,000	Valid
Butir 3	0,951	0,000	Valid
Butir 4	0,942	0,000	Valid
Butir 5	0,918	0,000	Valid
Asimetri Informasi			
Butir 1	0,845	0,000	Valid
Butir 2	0,794	0,000	Valid
Butir 3	0,832	0,000	Valid
Butir 4	0,901	0,000	Valid
Butir 5	0,850	0,000	Valid
Butir 6	0,737	0,000	Valid
Keadilan Distributif			
Butir 1	0,923	0,000	Valid
Butir 2	0,952	0,000	Valid
Butir 3	0,954	0,000	Valid
Butir 4	0,941	0,000	Valid
Keadilan Prosedural			
Butir 1	0,875	0,000	Valid
Butir 2	0,878	0,000	Valid
Butir 3	0,883	0,000	Valid
Butir 4	0,856	0,000	Valid
Butir 5	0,665	0,000	Valid
Butir 6	0,714	0,000	Valid
Butir 7	0,693	0,000	Valid
Komitmen Organisasi			
Butir 1	0,754	0,000	Valid
Butir 2	0,840	0,000	Valid
Butir 3	0,910	0,000	Valid
Butir 4	0,908	0,000	Valid
Butir 5	0,902	0,000	Valid
Butir 6	0,880	0,000	Valid
Butir 7	0,839	0,000	Valid

Butir 8	0,832	0,000	Valid
Budaya Etis Organisasi			
Butir 1	0,952	0,000	Valid
Butir 2	0,933	0,000	Valid
Butir 3	0,966	0,000	Valid
Butir 4	0,970	0,000	Valid
Butir 5	0,891	0,000	Valid
Moralitas Aparat			
Butir 1	0,365	0,000	Valid
Butir 2	0,768	0,000	Valid
Butir 3	0,791	0,000	Valid
Butir 4	0,816	0,000	Valid
Butir 5	0,828	0,000	Valid
Kecenderungan Kecurangan			
Butir 1	0,724	0,000	Valid
Butir 2	0,836	0,000	Valid
Butir 3	0,898	0,000	Valid
Butir 4	0,902	0,000	Valid
Butir 5	0,908	0,000	Valid
Butir 6	0,916	0,000	Valid
Butir 7	0,909	0,000	Valid
Butir 8	0,292	0,000	Valid
Butir 9	0,868	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2014

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pernyataan variabel-variabel penelitian. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pernyataan variabel penelitian mempunyai signifikansi pearson correlation $< 0,05$, yang artinya seluruh butir pernyataan dan pertanyaan pada variabel penelitian dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pernyataan dan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas untuk mengetahui

apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliable. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cooficient cronbach alpha* dengan batas toleransi 0,6 untuk data yang dapat dianggap reliable. Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penegakan Peraturan	0,943	Reliabel
Pengendalian Internal	0,953	Reliabel
Asimetri Informasi	0,907	Reliabel
Keadilan Distributif	0,958	Reliabel
Keadilan Prosedural	0,903	Reliabel
Komitmen organisasi	0,948	Reliabel
Budaya Etis Organisasi	0,968	Reliabel
Moralitas Aparat	0,765	Reliabel
Kecurangan	0,963	Reliabel

Sumber : data diolah

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh seluruh variabel penelitian ini dapat dinyatakan sangat reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penegakan Peraturan	108	1.00	6.00	3.9000	1.68123
Keefektifan Pengendalian Internal	108	1.00	6.00	3.3241	1.62589
Asimetri Informasi	108	1.00	6.00	3.8580	1.45489
Keadilan Distributif	108	1.00	6.00	4.3588	1.59375
Keadilan Prosedural	108	1.00	6.00	4.2240	1.46761
Komitmen Organisasi	108	1.00	6.00	3.8226	1.56335
Budaya Etis Organisasi	108	1.00	6.00	3.4944	1.75839
Moralitas Aparat	108	1.80	6.00	3.8593	1.17744
Kecenderungan Keuangan	108	1.00	5.00	2.6070	1.44165
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Output SPSS, 2014

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel penegakan peraturan memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas penegakan peraturan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas penegakan peraturan adalah sebesar 6. Nilai rata-rata penegakan peraturan adalah sebesar 3,9 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas penegakan peraturan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,9. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,68123 memiliki arti bahwa

ukuran penyebaran data dari variabel independensi adalah sebesar 1,68123 dari 108 responden.

2. Variabel keefektifan pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas keefektifan pengendalian internal adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas keefektifan pengendalian internal adalah sebesar 6. Nilai rata-rata keefektifan pengendalian internal adalah sebesar 3,3241 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas keefektifan pengendalian internal, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,3241. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,62589 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kompetensi adalah sebesar 1,62589 dari 108 responden.
3. Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas asimetri informasi adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas asimetri informasi adalah sebesar 6. Nilai rata-rata asimetri informasi adalah sebesar 3,858 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas asimetri informasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,858. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,45489 memiliki arti bahwa ukuran

penyebaran data dari variabel asimetri informasi adalah sebesar 1,45489 dari 108 responden.

4. Variabel keadilan distributif memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas keadilan distributif adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas keadilan distributif adalah sebesar 6. Nilai rata-rata keadilan distributif adalah sebesar 4,3588 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas keadilan distributif, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 4,3588. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,59375 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel keadilan distributif adalah sebesar 1,59375 dari 108 responden.
5. Variabel keadilan prosedural memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas keadilan prosedural adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas keadilan prosedural adalah sebesar 6. Nilai rata-rata keadilan prosedural adalah sebesar 4,224 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas keadilan prosedural, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 4,224. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,46761 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel keadilan prosedural adalah sebesar 1,46761 dari 108 responden.

6. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas komitmen organisasi adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas komitmen organisasi adalah sebesar 6. Nilai rata-rata komitmen organisasi adalah sebesar 3,8226 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas komitmen organisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,8226. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,56335 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kompetensi adalah sebesar 1,56335 dari 108 responden.
7. Variabel budaya etis organisasi memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas budaya etis organisasi adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas budaya etis organisasi adalah sebesar 6. Nilai rata-rata budaya etis organisasi adalah sebesar 3,4944 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas budaya etis organisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,4944. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,75839 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel budaya etis organisasi adalah sebesar 1,75839 dari 108 responden.
8. Variabel moralitas aparat memiliki nilai minimum sebesar 1,80 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas

moralitas aparat adalah sebesar 1,80. Nilai maksimumnya sebesar 6 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas moralitas aparat adalah sebesar 6. Nilai rata-rata moralitas aparat adalah sebesar 3,8593 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas moralitas aparat, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,8593. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,17744 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel moralitas aparat adalah sebesar 1,17744 dari 108 responden.

9. Variabel kecenderungan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kecenderungan keuangan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kecenderungan keuangan adalah sebesar 5. Nilai rata-rata kecenderungan keuangan adalah sebesar 2,6070 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kecenderungan keuangan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,6070. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,44165 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kecenderungan keuangan adalah sebesar 1,44165 dari 108 responden.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji

autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* bukan data time series.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91439502
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS, 2014

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,216. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya

4.5.2 Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Table 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penegakan Peraturan	.695	1.440
	Keefektifan Pengendalian Internal	.606	1.650
	Asimetri Informasi	.661	1.512
	Keadilan Distributif	.485	2.061
	Keadilan Prosedural	.474	2.109
	Komitmen Organisasi	.536	1.865
	Budaya Etis Organisasi	.541	1.848
	Moralitas Aparat	.848	1.179

a. Dependent Variable: Kecenderungan Keuangan

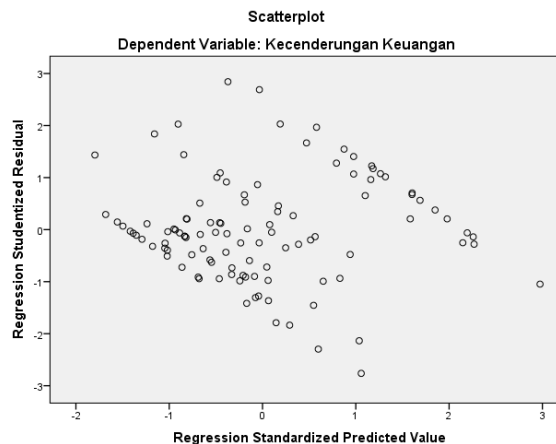
Sumber : Data SPSS diolah, 2014

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.5.3 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributive, keadilan prosedural, komitmen organisasi, budaya etis organisasi, dan moralitas aparat terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan keuangan. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam table berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.934	.836		10.686	.000
Penegakan Peraturan	-.139	.066	-.162	-2.124	.036
Keefektifan Pengendalian Internal	-.229	.073	-.258	-3.153	.002
Asimetri Informasi	.177	.078	.179	2.280	.025
1 Keadilan Distributif	-.258	.083	-.285	-3.116	.002
Keadilan Prosedural	-.272	.091	-.277	-2.995	.003
Komitmen Organisasi	-.220	.080	-.239	-2.743	.007
Budaya Etis Organisasi	-.288	.071	-.352	-4.058	.000
Moralitas Aparat	-.410	.085	-.335	-4.835	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber : Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,934 - 0,139X_1 - 0,229 X_2 + 0,177 X_3 - 0,258 X_4 - 0,272 X_5 - 0,220 X_6 - 0,288 X_7 - 0,410 X_8 - e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan

X_1	=	Penegakan Peraturan
X_2	=	Keefektifan Pengendalian Internal
X_3	=	Asimetri Informasi
X_4	=	Keadilan Distributif
X_5	=	Keadilan Prosedural
X_6	=	Komitmen Organisasi
X_7	=	Budaya Etis Organisasi
X_8	=	Moralitas Aparat

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 8,934 memberi pengertian jika seluruh variabel independensi konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya kecenderungan kecurangan sebesar 8,934 satuan.
2. Untuk variabel penegakan peraturan, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,139 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel penegakan peraturan meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,139 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Untuk variabel keefektifan pengendalian internal, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,299 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel keefektifan pengendalian internal meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,299 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. Untuk variabel asimetri informasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,177 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel asimetri informasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan meningkat sebesar 0,177 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Untuk variabel keadilan distributif, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,258 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel keadilan distributif meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,258 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
6. Untuk variabel keadilan prosedural, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,272 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel keadilan prosedural meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,272 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
7. Untuk variabel komitmen organisasi, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,220 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel komitmen organisasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,220 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
8. Untuk variabel budaya etis organisasi, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,288 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel budaya etis organisasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun

sebesar 0,288 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

9. Untuk variabel moralitas aparat, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,410 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel moralitas aparat meningkat sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akan menurun sebesar 0,410 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Identifikasi Determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.565	.95062

a. Predictors: (Constant), Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Penegakan Peraturan, Budaya Etis Organisasi, Keadilan Distributif, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Keadilan Prosedural

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Hasil uji koefisien determinasi dihasilkan nilai adjusted r square sebesar 0,565. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,565 atau 56,5%. Sedangkan sisanya 43,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

4.7.2 Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat pada analisis regresi. Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.920	8	16.615	18.386	.000 ^b
	Residual	89.465	99	.904		
	Total	222.385	107			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji F di atas, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4.7.3 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.934	.836		10.686	.000
	Penegakan Peraturan	-.139	.066	-.162	-2.124	.036
	Keefektifan Pengendalian Internal	-.229	.073	-.258	-3.153	.002
	Asimetri Informasi	.177	.078	.179	2.280	.025
	Keadilan Distributif	-.258	.083	-.285	-3.116	.002
	Keadilan Prosedural	-.272	.091	-.277	-2.995	.003
	Komitmen Organisasi	-.220	.080	-.239	-2.743	.007
	Budaya Etis Organisasi	-.288	.071	-.352	-4.058	.000
	Moralitas Aparat	-.410	.085	-.335	-4.835	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan
Sumber : Data SPSS diolah

Hasil analisis uji T adalah sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Penegakan Peraturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel penegakan peraturan. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,139 dan nilai $p = 0,036$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,036 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penegakan peraturan berpengaruh

negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.

2. Uji Hipotesis 2 (Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel keefektifan pengendalian internal. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,229 dan nilai $\rho = 0,002$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel asimetri informasi. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,177 dan nilai $\rho = 0,025$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,025 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, asimetri berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

4. Uji Hipotesis 4 (Pengaruh Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel keadilan distributif. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,258 dan nilai $\rho = 0,002$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, keadilan distributif berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima.

5. Uji Hipotesis 5 (Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel keadilan prosedural. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,272 dan nilai $\rho = 0,003$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, keadilan prosedural berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis kelima penelitian ini diterima.

6. Uji Hipotesis 6 (Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komitmen organisasi. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,220 dan nilai $\rho = 0,007$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis keenam penelitian ini diterima.

7. Uji Hipotesis 7 (Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel budaya etis organisasi. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,288 dan nilai $p = 0,000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini diterima.

8. Uji Hipotesis 8 (Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel moralitas aparat. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,410 dan nilai $p = 0,000$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, moralitas aparat berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis kedelapan penelitian ini diterima.

4.8. Pembahasan Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Penegakan Peraturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian pengaruh penegakan peraturan terhadap kecenderungan kecurangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi penegakan peraturan keuangan akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan di organisasi sektor publik. Hal ini apabila organisasi sektor publik mampu mengefektifkan aturan-aturan hukum, ketanggapan pejabat dalam penanganan aturan, adanya penerapan SOP sesuai aturan, disiplin kerja dan tanggung jawab PNS maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan. Menurut Nordiawan (2006) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) sebagai organisasi yang mengelola dana masyarakat, seharusnya organisasi sektor publik mampu memberikan pertanggungjawaban publik melalui laporan keuangannya. Proses pertanggungjawaban tersebut haruslah dilakukan secara transparan, karena hal tersebut berkaitan dengan kepentingan publik. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu saja kegiatan operasional harus bebas dari tindakan kecurangan dalam bentuk apapun. Maka, semua kegiatan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk meminimalisir pelanggaran atas peraturan yang berlaku, maka harus ada penegakan peraturan yang tegas dalam lingkungan organisasi tersebut.

Menurut Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) dalam suatu instansi, apabila penegakan peraturan kurang efektif akan membuka peluang bagi pegawai untuk

melakukan pelanggaran peraturan yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang, salah satu nya dengan melakukan kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tegak, penegakan peraturan dalam suatu instansi, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi juga akan semakin rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) menemukan hasil penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

2. Uji Hipotesis 2 (Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pengendalian internal sebuah organisasi sektor publik akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) tujuan dari pengendalian internal adalah agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu contoh pengendalian internal adalah adanya beberapa prosedur yang harus dilalui ketika akan melakukan transaksi seperti otorisasi dari pihak yang berwenang. Jika pengendalian tidak berjalan dengan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan.

Jika sistem penngendalian internal dalam instansi sudah berjalan efektif, maka kemungkinan kecurangan (*fraud*) yang terjadi juga akan semakin kecil. Dengan

adanya sistem pengendalian yang efektif, maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan juga efisien sehingga kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional instansi juga dapat diminimalisir. Dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi. Menurut Kusumastuti (2012) dalam Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen cenderung melakukan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Salah satu contoh tindakan menyimpang yaitu kecenderungan melakukan kecurangan.

Hasil ini sesuai penelitian Wilopo (2006), Thoyibatun (2009) dan Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) yang membuktikan keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian keadilan distributif berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan. Menurut Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Dalam lingkup entitas perusahaan, yang menjadi pihak pengguna informasi

merupakan masyarakat. Karena pihak Dinas Pemerintah merupakan pihak pengelola dana APBN yang sebagian besar berasal dari masyarakat. Jika kondisi tersebut terjadi, maka akan membuka peluang bagi pihak yang mengelola keuangan untuk melakukan kecurangan. Pertanggungjawaban DPPKA dan KPPD kepada masyarakat disajikan dalam bentuk laporan realisasi APBD. Jika masyarakat tidak mengetahui transaksi ekonomi apa saja yang mempengaruhi laporan tersebut secara detail, kemungkinan penyaji laporan akan memanipulasi laporan tersebut dengan tujuan kepentingan pribadi, misalnya agar kinerja nya terlihat baik.

Hasil penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan demikian, semakin tinggi asimetri yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna laporan keuangan, kecenderungan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi.

4. Uji Hipotesis 4 (Pengaruh Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian keadilan distributif berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi keadilan distributif akan menurunkan kecenderungan kecurangan. Persepsi mengenai keadilan distributif merupakan persepsi mengenai kesuaian gaji atau kompensasi lain yang diterima oleh pegawai dibandingkan dengan apa yang telah diberikan kepada organisasi. Persepsi mengenai keadilan ini dibandingkan dengan orang lain yang setara. Jika seseorang mempersepsikan bahwa terdapat ketidakadilan mengenai gaji atau kompensasi yang seharusnya didapatkan maka akan mendorong orang tersebut

melakukan kecurangan. Akan terjadi tekanan dalam diri nya berkaitan dengan ketidakadilan yang dipersepsikan sehingga mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) menemukan hasil keadilan distributif negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

5. Uji Hipotesis 5 (Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian keadilan prosedural berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi keadilan prosedural akan menurunkan kecenderungan kecurangan. Prosedur dinilai sebagai adil jika mereka diimplementasikan konsisten, tanpa kepentingan pribadi, berdasarkan informasi yang akurat, dengan kesempatan untuk memperbaiki keputusan itu, dengan kepentingan semua pihak diwakili, dan mengikuti moral dan etika standar. Ketika seseorang mempersepsikan bahwa prosedur pemberian gaji atau kompensasi lainnya dilakukan secara tidak adil, akan timbul tekanan dalam dirinya. Secara perasaan, akan menimbulkan ketidakpuasan bagi pegawai tersebut sehingga akan menyebabkan pegawai tersebut melakukan apa saja karena dirinya merasa tertekan termasuk dengan melakukan kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keadilan prosedural pada suatu instansi dapat meminimalisir terjadinya tindak kecurangan (*fraud*).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) menemukan hasil keadilan prosedural negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

6. Uji Hipotesis 6 (Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar komitmen organisasi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian, komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut. Wilopo (2006) bahwa upaya menghilangkan perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilakukan dengan memperbaiki moral dari pengelolaan perusahaan yang diwujudkan dengan mengembangkan sikap komitmen terhadap perusahaan. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap instansi berarti pegawai juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap instansi. Dengan demikian, pegawai akan cenderung bekerja dengan baik untuk kemandirian instansi tersebut. Sebaliknya, jika komitmen terhadap organisasi rendah, maka pegawai cenderung akan bekerja kurang baik, dan akan

merasionalisasikan hal tersebut sebagai hal yang wajar dikarenakan kurangnya komitmen terhadap organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi akan semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

7. Uji Hipotesis 7 (Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar budaya etis organisasi akan menurunkan kecenderungan kecurangan. Iklim budaya yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula kepada setiap orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut. Jika dalam suatu perusahaan kecurangan merupakan hal yang wajar atau biasa terjadi. Setiap orang dalam perusahaan tersebut akan cenderung melakukan kecurangan karena pegawai tersebut merasionalisasi tindakan tersebut sebagai tindakan yang biasa atau wajar terjadi. Dalam kondisi organisasi pemerintahan yang kebanyakan pegawai nya melakukan kecurangan dan hal tersebut dianggap wajar. Pegawai yang lain juga akan melakukan kecurangan dikarenakan pembenaran akan hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar terjadi dalam organisasi tersebut. Demikian juga sebaliknya, jika dalam suatu instansi telah ditanamkan nilai-

nilai bahwa suatu kecurangan merupakan tindakan yang tidak baik dan merugikan banyak pihak, maka pegawai cenderung tidak akan melakukan kecurangan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Najahningrum, Ikhsan dan Sari (2013) yang membuktikan bahwa budaya etis organisais tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

8. Uji Hipotesis 8 (Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan)

Hasil penelitian moralitas aparat berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar moralitas aparat akan menurunkan kecenderungan kecurangan. Menurut Amin (2009) dalam Aranta (2013) menyatakan bahwa moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya perubahan tingkah laku atau moral bias menjadikan seseorang menyalahgunakan kas/aktiva yang ada. Penyalahgunaan ini nantinya akan berusaha ditutupi melalui manipulasi terhadap laporan keuangan. Dengan menyalahgunakan jabatan yang telah diberikan (tidak berperilaku sesuai dengan pedomannya) dan keserakan (*greed*) merupakan faktor pemicu kecurangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wilopo (2006) dan Aranta (2013) yang membuktikan bahwa moralitas dari aparat pemerintah berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Penegakan peraturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi penegakan peraturan keuangan akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan di organisasi sektor publik.
2. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pengendalian internal sebuah organisasi sektor publik akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan.
4. Keadilan distributif berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi keadilan distributif akan menurunkan kecenderungan kecurangan.
5. Keadilan prosedural berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis kelima penelitian ini diterima. Hasil ini

membuktikan bahwa semakin tinggi keadilan prosedural akan menurunkan kecenderungan kecurangan.

6. Komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis keenam penelitian ini diterima. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar komitmen organisasi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan.
7. Budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar budaya etis organisais akan menurunkan kecenderungan keuangan.
8. Moralitas aparat berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan sehingga hipotesis kedelapan penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar moralitas aparat akan menurunkan kecenderungan kecurangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan seluruh pegawai negeri sipil yang bekerja di DPPKA DIY, KPPD Kota Yogyakarta, KPPD Bantul, KPPD Sleman, KPPD Kulon Progo dan KPPD Gunung Kidul.

2. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner responden yang tidak bersungguh-sungguh dan dapat menimbulkan hasil yang menyesatkan

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian-penelitian di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menggunakan responden pegawai negeri sipil bagian keuangan atau akuntansi di luar DPPKA DIY, KPPD Kota Yogyakarta, KPPD Bantul, KPPD Sleman, KPPD Kulon Progo dan KPPD Gunung Kidul.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan metode pengumpulan data selain dengan metode kuesioner, yaitu dengan metode wawancara, hal ini berguna agar dapat mengurangi terjadinya bias dan kesesatan data.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini berimplikasi terhadap :

1. Bagi Instansi DPPKA dan KPPD, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengambilan keputusan mengenai pencegahan kecurangan di instansi.
2. Bagi PNS Instansi DPPKA dan KPPD, dapat dijadikan sebagai pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan di Instansi DPPKA dan KPPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht. (2006). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*, Jhon Wailey & Sons Inc, New Jersey.
- Aranta, Petra Zulia. (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*, Skripsi. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE). (2002). "Report to Nation". <http://marketplace.cfenet.com/Download.asp>.
- Faisal, Muhammad. (2013). *Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus. Accounting Analysys Journal AAJ1(3)(2013)*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Huda, Mohammad Choirul. (2011). *Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Batu. Skripsi*. Malang : UIN Malang
- Ikhsan, Arfan & Muhammad Ishak. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, Gusnardi. (2013). *Pengaruh Moralitas, Motivasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Solok)*, Skripsi : Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Kurniawan, Muhammad Rizki Nur. (2011). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Organisasi Publik*, Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Najahningrum, Ikhsan dan Sari. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.

- Noe, R.A., Hollenbeck, J.R., Gerhart, B., & Wright, P.M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing*, Edisi 6. Penerbit Salemba Empat.
- Oktaviani, Nur Ayu Candry. (2011). *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keinginan sosial terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja maajerial*. Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.
- Pristiyanti, Ika Ruly. (2012). *Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Puspasari, Novita & Suwardi, Eko. (2012). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintah Daerah*. diperoleh di <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/102-SIPE-38.pdf>
- Puspitadewi, dan Soni Agus Irwandi. (2012). *Hubungan Keadilan Organisasional dan Kecurangan Pegawai dengan Moderating Kualitas Pengendalian Internal*. *The Indonesian Accounting Review* Volume 2 no. 2 pages 159-172.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Edisi 2. Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kota Semarang*. Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Singleton, Tommy.W; Aaron. J. Singleton; G. Jack Bologna; Robert. J. Lindquist. (2006). *Fraud Auditing and Forensic Accounting: New Tools and Techniques*. Third edition.
- Statement on Auditing Standars (SAS) No. 99: *Consideration of Fraud in Financial Statement Audit*. New York:AICPA.
- Supardi. (2008). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural, Serta Produktifitas Kerja Pegawai Hotel Berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Optimal vol. 6 no. 1 Oktober : 19-40.

- Rudianto. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kota Semarang. Skripsi.* Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES.
- Thibaut, J. & Walker, L. (1978). *A Theory Of Procedure*. California Law Review, Vol. 66, Issue 3, pp. 541 – 566.
- Thoyibatun, Siti. (2009). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi*”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* volume 16 nomor 2 :245-260.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Zulkarnain, Rifqi Mirza. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta. Accounting Analysys Journal AAJ1(3)(2013)*.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara
Responden penelitian
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) DI DPPKA DAN KPPD DI WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”** yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini dan seluruh jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan dirahasiakan.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing

Peneliti

Rifqi Muhammad S.E., M.Sc.

Syafiratul Rufaida

Identitas Responden

1. Nomor Responden :.....(diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ Perempuan
4. Umur :
5. Tingkat Pendidikan : ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1
☐ S2 ☐ S3 ☐ lainnya
6. Jabatan :
7. Masa Kerja : ☐ <5 tahun
☐ 5-10 tahun
☐ >10 tahun

BAGIAN ISI PERTANYAAN

Petunjuk : mohon Bapak/Ibu memberi tanda *check list* (V) atau *silang* (X) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keadaan ditempat Bapak/Ibu bekerja.

Pilihan jawaban : **1 = Sangat Tidak Setuju**
 2 = Tidak Setuju
 3 = Ragu Ragu Mungkin Tidak Setuju
 4 = Ragu Ragu Mungkin Setuju
 5 = Setuju
 6 = Sangat Setuju

Penegakan Peraturan		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Di instansi tempat saya bekerja, ada aturan-aturan hukum yang berlaku	1	2	3	4	5	6
2	Di instansi tempat saya bekerja, saya merasa para pejabat tanggap dalam penanganan pelanggaran peraturan	1	2	3	4	5	6
3	Di instansi tempat saya bekerja, kegiatan operasional instansi dilaksanakan sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi dan pemerintah	1	2	3	4	5	6
4	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai datang dan pulang tepat waktu	1	2	3	4	5	6
5	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab nya masing-masing.	1	2	3	4	5	6

Keefektifan Pengendalian Internal		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas	1	2	3	4	5	6
2	Di instansi tempat saya bekerja, apabila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan.	1	2	3	4	5	6
3	Di instansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan, dan lain-lain)	1	2	3	4	5	6
4	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasional instansi harus dicatat dalam sistem akuntansi	1	2	3	4	5	6
5	Di instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal (misalnya derajat keamanan kas, persediaan dsb)	1	2	3	4	5	6

Asimetri Informasi		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Atas pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan yang mempunyai dampak keuangan.	1	2	3	4	5	6

2	Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan	1	2	3	4	5	6
3	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka laporan keuangan yang selesai dikerjakan	1	2	3	4	5	6
4	Hanya pihak internal instansi yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan	1	2	3	4	5	6
5	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan.	1	2	3	4	5	6
6	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun	1	2	3	4	5	6

Komitmen Organisasi		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Saya bersedia untuk bekerja lembur agar instansi ini berhasil sukses	1	2	3	4	5	6
2	Saya merasa bangga saat memperkenalkan kepada orang lain bahwa instansi tempat saya bekerja adalah instansi yang bagus	1	2	3	4	5	6
3	Saya bersedia menerima segala bentuk penugasan agar tetap bisa bekerja dengan instansi ini.	1	2	3	4	5	6
4	Prinsip nilai kinerja saya sejalan dengan prinsip nilai kinerja instansi ini	1	2	3	4	5	6
5	Saya merasa bangga menjadi bagian dari instansi ini	1	2	3	4	5	6

6	Instansi ini benar-benar memberikan inspirasi yang bagus bagi saya untuk berprestasi	1	2	3	4	5	6
7	Saya lebih memilih untuk bergabung dengan instansi ini sebagai tempat saya bekerja daripada instansi lain	1	2	3	4	5	6
8	Saya sangat peduli dengan nasib instansi ini.	1	2	3	4	5	6

Keadilan Distributif		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Gaji dan kompensasi lain yang saya terima di tempat kerja telah menggambarkan usaha yang saya lakukan dalam pekerjaan saya	1	2	3	4	5	6
2	Gaji dan kompensasi lain yang saya terima di tempat kerja telah sesuai dengan pekerjaan yang telah saya lakukan	1	2	3	4	5	6
3	Gaji dan kompensasi lain yang saya terima di tempat kerja menggambarkan apa yang saya berikan kepada tempat kerja saya	1	2	3	4	5	6
4	Gaji dan kompensasi lain yang saya terima di tempat kerja saya adalah sesuai dengan tupoksi.	1	2	3	4	5	6

Keadilan Prosedural		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi lain di tempat saya bekerja telah sesuai dengan kriteria yang saya inginkan.	1	2	3	4	5	6

2	Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi lain di tempat saya bekerja telah melibatkan para pegawai sehingga prosedur tersebut dapat diterima dengan baik.	1	2	3	4	5	6
3	Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi lain di tempat saya bekerja telah diterapkan secara konsisten.	1	2	3	4	5	6
4	Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi lain di tempat saya bekerja tidak berhubungan dengan kepentingan pihak tertentu.	1	2	3	4	5	6
5	Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi lain di tempat saya bekerja didasarkan pada informasi yang akurat	1	2	3	4	5	6
6	Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi lain di tempat saya bekerja memungkinkan saya memberi masukan dan koreksi	1	2	3	4	5	6
7	Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi lain di tempat saya bekerja telah sesuai dengan etika dan standar moral yang berlaku	1	2	3	4	5	6

Budaya Etis Organisasi		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Di instansi tempat saya bekerja, perilaku pimpinan dijadikan panutan bagi pegawai	1	2	3	4	5	6
2	Di instansi tempat saya bekerja, telah diterapkan kode etik yang	1	2	3	4	5	6

	menyatakan nilai-nilai organisasi dan berbagai aturan etis yang dipatuhi oleh pegawai						
3	Di instansi tempat saya bekerja, pernah diadakan seminar dan pelatihan etis mengenai standar tuntutan organisasi, yang menjelaskan praktik-praktik yang tidak diperbolehkan dan menangani dilema etika yang mungkin muncul	1	2	3	4	5	6
4	Di instansi tempat saya bekerja segala perilaku tidak etis yang dilakukan akan diberi sanksi	1	2	3	4	5	6
5	Di instansi tempat saya bekerja lingkup pemeriksaan yang dilakukan inspektorat meliputi masalah perlindungan etika.	1	2	3	4	5	6

Kecenderungan Kecurangan		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya	1	2	3	4	5	6
2	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang	1	2	3	4	5	6
3	Suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi	1	2	3	4	5	6
4	Merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai	1	2	3	4	5	6

	ke dalam belanja peralatan gedung kantor						
5	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor	1	2	3	4	5	6
6	Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli	1	2	3	4	5	6
7	Tidak menjadi suatu masalah bagi instansi saya apabila suatu transaksi memiliki bukti pendukung ganda	1	2	3	4	5	6
8	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung	1	2	3	4	5	6
9	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus	1	2	3	4	5	6

Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 6 dihalaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sukai.

Tiga bulan yang lalu Amir Mandala, AK, pindah dari dinas Perhubungan Ke Dinas Pekerjaan Umum. Tapi tetap sebagai staf akuntansi. Selama tiga tahun Laporan Keuangan di Dinas Pekerjaan Umum diaudit oleh BPK. Hasil audit selalu memberikan opini Wajar Tanpa Pengecuaian (WTP). Selama tigabulan bekerja di Dinas Pekerjaan Umum, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) belum memperlihatkan keadaan yang sebenarnya. Masih terdapat beberapa program yang tidak jalan,

sehingga menunjukan bahwa pemerintah telah memenuhi batas anggaran tapi program pembangunan belum sepenuhnya berjalan. Mengetahui hal ini Amir Mandala, AK menyampaikan permasalahan tersebut kepada pimpinannya. Namun pimpinannya meminta kepada Amir Mandaa, AK untuk tidak mengubah proses penyusunan Laporan Realisasi Anggaran yang telah berjalan. Amir Mandala, AK diminta untuk menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran tersebut dengan tetap menunjukan bahwa Laporan Realisasi Anggaran telah digunakan dengan sebaiknya dan pembangunan-pembangunan telah dilakukan dengan semestinya. Pimpinan juga menyatakan akan memberikan bonus pada Amir Mandala, AK serta janji untuk dipromosikan. Amir Mandala, AK menyarankan agar pimpinannya memepertimbangkan untuk menunjukan gambaran kegiatan pembangunan yang teah tercapai, dan agar tidak terkena sanksi Undang-Undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyaraakat, serta tidak merugikan para pegawai lainnya.

Nilailah keputusan pimpinan tempat Bapak/Ibu bekerja bila kondisi yang dihadapi oleh Amir Mandala, AK terjadi di SKPD tempat Bapak/Ibu bekerja.

Moralitas Aparatur Pemerintah		STS	TS	MTS	MS	S	SS
No	Pertanyaan						
1	Pimpinan <i>SKPD</i> tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya	1	2	3	4	5	6
2	Pimpinan <i>SKPD</i> memberikan bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh	1	2	3	4	5	6

3	Pimpinan <i>SKPD</i> tetap menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik	1	2	3	4	5	6
4	Pimpinan <i>SKPD</i> Menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di <i>SKPD</i> nya	1	2	3	4	5	6
5	Pimpinan <i>SKPD</i> Menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-Undang	1	2	3	4	5	6
6	Pimpinan <i>SKPD</i> menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan	1	2	3	4	5	6

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

	Penegakan peraturan						Keefektifan Pengendalian Internal						Asimetri Informasi								Keadilan Distributif					Keadilan Prosedural							
Res	1	2	3	4	5	Mean	1	2	3	4	5	Mean	1	2	3	4	5	6	Mean	1	2	3	4	Mean	1	2	3	4	5	6	7	Mean	
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5,8	5	6	5	5	5	6	5,33	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	3	2	2	4,43
2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	6	4	6	5	5	5,2	2	5	5	5	5	4,4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	2	2	2	3	3	2,4	4	5	5	5	5	4,8	2	2	2	2	2	3	2,17	3	2	2	2	2,25	2	2	2	2	5	5	4	3,14	
5	2	2	6	4	2	3,2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	2	2	2	2	6	5	5	3,43	
6	2	5	4	2	2	3	6	6	6	6	5	5,8	2	2	2	4	6	5	3,5	4	5	6	6	5,25	6	5	4	4	4	6	6	5	
7	5	4	4	6	6	5	5	6	6	6	6	5,8	2	2	2	4	5	6	3,5	5	3	5	5	4,5	6	4	5	4	4	3	6	4,57	
8	5	5	5	6	5	5,2	6	6	6	6	5	5,8	5	6	6	6	6	6	5,83	5	6	5	5	5,25	6	6	6	6	2	2	3	4,43	
9	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2	2	2	6	5	5	5	5,25	6	6	6	6	6	6	6	6	
10	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
11	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1,6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	4,29	
12	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	3,6	5	6	6	5	5	6	5,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	6	6	5	6	5	5,6	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1,2	5	2	5	5	6	2	4,17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
15	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	5	5	6	6	6	5,6	2	5	5	5	5	4,4	2	6	2	2	2	2	2,67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
17	5	5	5	6	5	5,2	6	6	6	6	6	6	1	2	3	1	1	1	1,5	6	6	5	5	5,5	6	6	5	5	2	2	3	4,14	
18	1	2	1	1	1	1,2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	5	5	5	5	6	6	6	2	6	6	5,29	

19	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	6	6	4	6	4	5	5	5	5	5	6	6	6	2	6	6	5,29
20	6	6	6	6	6	6	3	3	2	2	1	2,2	5	2	2	2	6	6	3,83	6	4	5	5	5	5	5	6	6	6	2	6	6	5,29
21	6	6	6	6	6	6	3	3	2	2	1	2,2	6	2	2	2	6	6	4	6	4	5	5	5	5	5	6	6	6	2	6	6	5,29
22	6	6	6	6	6	6	3	3	2	2	1	2,2	6	2	2	2	6	6	4	6	4	5	5	5	5	5	6	6	6	2	6	5	5,14
23	2	3	4	5	5	3,8	2	4	3	2	2	2,6	5	3	4	5	5	2	4	2	2	2	5	2,75	6	6	6	6	6	6	6	6	6
24	6	5	6	6	6	5,8	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	3,71
25	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	6	5	6	6	6	5,83	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
26	6	5	5	6	5	5,4	3	2	1	2	2	2	5	2	2	6	6	2	3,83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	3,71
27	5	5	4	5	5	4,8	2	3	3	2	3	2,6	5	5	4	5	4	5	4,67	6	6	5	6	5,75	5	4	5	2	5	4	6	4,43	
28	5	6	6	6	6	5,8	2	1	1	1	2	1,4	5	4	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5,25	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	4	5	5	4	5	4,6	3	5	5	5	5	4,6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,14	
30	5	4	4	4	5	4,4	3	3	3	3	4	3,2	4	3	3	3	6	4	3,83	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
31	4	5	6	5	5	5	2	1	2	2	3	2	5	3	5	4	5	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2,43
32	2	2	2	4	2	2,4	5	5	1	1	2	2,8	6	2	3	4	5	5	4,17	6	5	6	6	5,75	5	6	3	4	5	4	4	4,43	
33	6	6	5	5	4	5,2	2	2	2	1	2	1,8	1	1	2	1	1	1	1,17	4	3	3	3	3,25	6	6	6	5	6	6	6	5,86	
34	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	6	2,67	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
35	2	2	2	2	2	2	5	1	3	3	1	2,6	1	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	4,29	
36	2	2	2	2	2	2	5	1	1	1	1	1,8	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	5,5	6	6	6	6	2	2	2	4,29	
37	4	4	4	4	5	4,2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
38	2	2	2	2	2	2	5	5	5	2	5	4,4	2	2	2	5	5	6	3,67	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	4,29	
39	2	2	2	2	2	2	6	5	6	6	6	5,8	6	6	6	5	5	6	5,67	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	5,43	
40	6	5	5	6	5	5,4	3	2	1	1	2	1,8	5	2	2	6	6	6	4,5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
41	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	4	4	5,33	5	5	6	6	5,5	2	2	2	6	6	6	4	4	
42	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	4	4	5,33	5	5	6	6	5,5	2	2	2	6	6	6	4	4	
43	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4,6	3	4	5	5	5	3	4,17	4	5	5	5	4,75	3	4	5	5	2	2	2	3,29	
44	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1,2	6	6	6	6	6	2	5,33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

45	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	3,71	
46	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	4,8	5	5	6	5	4	2	4,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	3,71
47	5	6	5	5	6	5,4	2	3	2	1	1	1,8	2	2	2	2	2	2	2	4	5	4	5	4,5	5	4	5	4	5	6	6	5	
48	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	6	6	5	5	5,5	4	5	5	6	5	6	5	5,14	
49	6	6	4	6	6	5,6	1	2	2	1	1	1,4	5	5	4	5	4	4	4,5	5	6	6	5	5,5	5	6	5	6	5	6	5	5,43	
50	2	2	2	2	3	2,2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,17	4	4	3	4	3,75	3	3	3	6	4	4	5	4	
51	2	2	2	6	4	3,2	5	5	5	2	3	4	5	6	5	5	5	6	5,33	5	5	4	5	4,75	3	5	4	5	5	5	6	4,71	
52	2	2	5	4	2	3	5	3	3	1	1	2,6	4	2	2	2	4	6	3,33	5	4	5	6	5	6	6	5	4	4	4	6	5	
53	5	5	4	4	6	4,8	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	6	6	6	6	6	6	6	5	6	4	4	3	4,86	
54	5	5	5	5	6	5,2	2	1	2	2	1	1,6	5	5	6	6	6	6	5,67	6	5	6	5	5,5	5	6	6	6	6	2	2	4,71	
55	5	5	6	6	5	5,4	2	1	2	1	1	1,4	5	6	5	6	5	5	5,33	6	6	5	5	5,5	5	6	6	6	5	2	2	4,57	
56	5	5	6	6	6	5,6	2	5	5	5	5	4,4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2,43		
57	6	6	6	5	6	5,8	6	6	6	6	5	5,8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	2	2	2,57		
58	6	6	6	5	6	5,8	2	2	1	1	2	1,6	5	6	6	6	6	5	5,67	5	5	6	6	5,5	6	6	5	6	5	2	2	4,57	
59	6	6	6	5	6	5,8	2	1	1	1	1	1,2	5	5	2	5	5	6	4,67	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	4,86	
60	6	6	6	5	6	5,8	2	1	1	1	1	1,2	5	5	2	5	5	6	4,67	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	4,86	
61	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	1,4	6	5	5	5	5	5	5,17	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	2	2	4,71	
62	5	5	5	6	6	5,4	1	2	2	2	2	1,8	6	6	6	5	6	6	5,83	6	5	5	5	5,25	5	6	5	6	6	2	2	4,57	
63	5	5	5	5	6	5,2	2	1	2	1	2	1,6	5	6	6	5	5	5	5,33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
64	6	6	6	6	6	6	1	3	3	2	2	2,2	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
65	6	6	6	6	6	6	1	3	3	2	2	2,2	6	6	2	2	2	2	3,33	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
66	6	6	6	6	6	6	1	3	3	2	2	2,2	6	5	2	2	2	2	3,17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
67	6	6	6	6	6	6	1	3	3	2	2	2,2	6	6	2	2	2	2	3,33	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
68	6	6	6	6	6	6	1	3	3	2	2	2,2	6	6	2	2	2	2	3,33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	2	6	3,14	
69	2	2	3	4	5	3,2	2	2	4	3	2	2,6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5,86	
70	2	2	2	2	2	2	5	5	5	1	1	3,4	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	

71	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
72	6	6	5	5	6	5,6	2	3	2	1	2	2	5	5	2	2	6	6	4,33	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
73	5	5	5	4	5	4,8	2	2	3	3	2	2,4	4	5	5	4	5	4	4,5	5	6	6	5	5,5	6	5	4	5	2	5	4	4,43	
74	5	5	6	6	6	5,6	1	2	1	1	1	1,2	5	5	4	5	5	6	5	5	6	5	5	5,25	5	6	6	5	6	6	4	5,43	
75	4	4	5	5	4	4,4	2	3	3	2	1	2,2	6	5	5	6	5	6	5,5	5	6	5	6	5,5	6	5	6	6	6	6	2	3	4,86
76	5	5	4	4	4	4,4	2	3	3	3	3	2,8	3	4	3	3	3	6	3,67	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	
77	4	4	5	6	5	4,8	2	2	1	2	2	1,8	4	5	3	5	4	5	4,33	5	5	6	6	5,5	5	5	5	5	5	4	3	3	4,29
78	2	2	2	2	4	2,4	5	5	5	1	1	3,4	5	6	2	3	4	5	4,17	5	6	5	6	5,5	6	5	6	3	4	5	4	4,71	
79	6	6	6	5	5	5,6	3	2	2	2	1	2	5	5	2	4	4	5	4,17	5	4	3	3	3,75	3	4	3	4	3	2	2	3	
80	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	6	6	3,29	
81	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	2,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2,43	
82	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4,6	2	3	2	2	2	2	2,17	2	2	2	2	2	2	2	4	6	6	2	2	3,43	
83	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4,4	2	2	2	2	2	4	2,33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	2	4,4	2	2	2	2	5	5	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	4,86
85	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	4,8	2	2	2	2	2	4	2,33	3	3	6	6	4,5	5	6	6	6	6	6	6	6	5,86
86	6	6	5	5	6	5,6	2	3	2	1	1	1,8	5	5	2	2	6	6	4,33	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
87	5	2	2	2	2	2,6	5	4	4	3	5	4,2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6
88	2	2	2	2	6	2,8	2	2	1	2	3	2	5	6	5	5	5	2	4,67	2	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
89	4	2	3	2	5	3,2	2	3	2	2	2	2,2	4	4	5	4	5	5	4,5	4	5	4	5	4,5	6	6	5	6	5	4	5	5,29	
90	5	4	4	4	5	4,4	1	1	1	1	2	1,2	6	6	6	5	5	4	5,33	5	5	6	5	5,25	6	5	5	5	6	6	5	5,43	
91	5	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2,4	4	5	6	6	5	5	5,17	6	5	6	5	5,5	6	5	6	6	5	6	6	5,71	
92	5	6	5	5	5	5,2	3	3	3	2	3	2,8	4	4	4	3	4	3	3,67	3	3	6	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	
93	2	5	5	4	4	4	2	1	2	2	2	1,8	6	5	5	4	5	3	4,67	5	4	5	5	4,75	5	6	6	5	5	5	5	5,29	
94	3	5	6	6	2	4,4	5	5	3	5	5	4,6	2	6	6	5	6	2	4,5	3	4	5	5	4,25	6	5	6	6	5	6	3	5,29	
95	2	4	5	5	6	4,4	1	2	2	3	2	2	5	5	6	5	5	2	4,67	4	4	5	5	4,5	4	3	3	3	4	3	4	3,43	
96	2	5	4	4	2	3,4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2,5	4	2	3	3	3	3	3	3	

97	2	4	5	6	2	3,8	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	4	6	4,25	6	6	6	6	6	6	6	6	6
98	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	3	3	2	3	2	2,5	2	2	2	6	3	6	4	6	6	6	6	6	5,71
99	2	6	6	5	4	4,6	3	3	3	2	3	2,8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
100	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	2	2	2,5	2	5	5	6	4,5	6	6	6	6	6	6	6	6
101	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	4	2,83	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	2	2	4,71
102	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4,6	2	3	2	2	2	2	2,17	6	6	4	6	5,5	6	6	6	6	6	2	2	4,86
103	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2,8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
104	4	2	2	2	2	2,4	5	5	5	5	2	4,4	2	2	2	2	5	5	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	4,86
105	4	2	2	2	2	2,4	5	5	1	1	1	2,6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
106	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	2	3,33	2	2	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6
107	4	5	5	6	5	5	3	2	1	2	2	2	5	2	6	6	6	6	5,17	6	6	6	6	6	6	6	6	6	2	2	2	4,29
108	2	5	4	5	5	4,2	2	3	3	2	3	2,6	5	5	5	5	6	5	5,17	4	5	6	5	5	5	5	2	6	4	4	4	4,29

	Komitmen Organisasi									Budaya Etis organisasi						Moralitas Aparatur						Kecenderungan kecurangan									
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	Mean	1	2	3	4	5	Mean	1	2	3	4	5	Mean	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mean
1	2	2	2	2	2	2	3	4	2,38	4	5	4	4	5	4,4	4	6	6	6	6	5,6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	5	5	5	5	5	4	5	5	4,88	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2,6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1,8	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4,78
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2,4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	6	6	6	6	6	5	5,63	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	4	3	1	2	3	2	1	1	1	2	3	1,78
6	6	6	4	4	2	6	6	4	4,75	1	4	2	2	2	2,2	5	2	2	2	4	3	2	1	2	4	2	2	1	3	2	2,11
7	6	4	3	4	3	2	5	6	4,13	3	2	3	2	2	2,4	5	5	6	6	6	5,6	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1,33

8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2,13	5	5	5	5	5	5	2	6	5	6	5	4,8	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1,44
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	4	5	5	4,6	3	6	6	6	6	5,4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	5	2	5	5	4,6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	5	5	5	6	6	5,4	1	3	2	3	3	2,4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	6	5,2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	6	6	5,4	2	5	2	5	5	3,8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4,56
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	6	6	5,4	1	3	3	3	3	2,6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,89
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	5	5	5,6	2	2	6	2	2	2,8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	5	5	6	5	5	5,2	2	6	6	5	5	4,8	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1,44
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	6	5	5	5,2	1	6	2	2	2	2,6	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1,56
18	5	4	4	4	4	4	5	6	4,5	6	6	6	6	6	6	6	4	6	2	2	2	3,2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1,56
19	5	4	4	5	6	4	4	4	4,5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1,56
20	5	4	4	4	4	5	6	4	4,5	3	3	3	3	3	3	3	4	6	2	2	2	3,2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1,56
21	5	4	4	4	4	4	5	6	4,5	3	3	3	3	3	3	3	4	6	2	2	2	3,2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1,56
22	4	4	4	4	4	5	6	4	4,38	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	5	4,2	2	5	5	5	5	2	1	1	1	3
23	6	6	2	2	2	2	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	6	6	5	6	5,8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	5	2	2	6	4,2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4,56
26	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	5	5	4	5	5	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1,89
27	6	6	6	6	6	2	2	1	4,38	6	5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4,2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1,56
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2,8	4	2	2	2	2	2,4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	3	6	6	6	6	6	3	3	4,88	5	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2,78
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4,67
31	4	4	6	6	6	6	4	4	5	3	2	3	3	3	3	2,8	5	6	2	3	4	4	2	2	1	2	1	1	2	1	4	1,78
32	3	4	4	4	4	3	5	6	4,13	3	1	1	1	1	1	1,4	6	5	2	4	4	4,2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3,22
33	4	3	6	5	6	6	4	4	4,75	3	4	4	3	3	3	3,4	4	2	2	2	2	2,4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1,44

34	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	6	5	5	6	6	5,6	1	6	6	6	6	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1,22
36	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	6	6	6	6	6	6	1	4	4	4	4	3,4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	5	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,11
38	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	6	6	6	6	6	6	1	6	6	6	5	4,8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,11
39	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	6	6	6	6	6	6	1	5	2	2	6	3,2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	3	3	2	2	1	1	5	5	5	5	3
41	5	5	5	6	6	6	2	6	5,13	1	2	1	1	1	1,2	4	6	6	6	6	5,6	3	3	2	2	1	1	5	5	5	5	3
42	5	5	5	6	6	6	2	6	5,13	2	3	1	1	1	1,6	3	3	4	5	5	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2,67	
43	2	5	6	6	6	6	6	6	5,38	1	1	1	1	3	1,4	4	6	6	6	6	5,6	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1,44	
44	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2,4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	3	3	4	2,4	5	5	5	6	5	5,2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,78
46	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	4	5	4	5	5	4,6	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2,44	
47	5	6	5	4	5	2	5	4	4,5	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1,78	
48	5	5	6	6	5	6	6	4	5,38	2	3	6	6	5	4,4	2	5	5	4	5	4,2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1,89	
49	6	6	5	6	6	6	2	3	5	5	4	6	6	6	5,4	1	4	4	4	5	3,6	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3,44	
50	3	4	4	4	4	5	4	3	3,88	3	4	3	3	3	3,2	4	5	6	5	5	5	2	1	2	2	3	2	4	2	3	2,33	
51	6	5	5	5	5	4	3	3	4,5	4	3	6	6	6	5	1	4	2	2	2	2,2	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1,78	
52	6	6	6	4	4	2	6	6	5	3	1	6	6	6	4,4	1	6	6	6	6	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1,11	
53	6	6	4	3	4	3	2	5	4,13	1	3	2	3	2	2,2	5	5	5	6	6	5,4	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1,33	
54	3	3	2	2	2	2	2	2	2,25	5	5	5	5	5	5	2	5	6	5	6	4,8	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1,56	
55	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	5	5	4	4	5	4,6	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	6	5	5	6	6	5,6	1	5	5	2	5	3,6	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,67
57	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	6	5	5	5	6	5,4	1	5	6	6	6	4,8	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1,44	
58	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	3,6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1,11	
59	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	5	5	5	5	6	5,2	1	5	5	2	5	3,6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1,11	

60	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1,88	5	5	5	5	6	5,2	1	6	5	5	5	4,4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1,22
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	6	6	6	5	5,6	2	6	6	6	5	5	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1,56
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	5	5	6	5	5,4	2	5	6	6	5	4,8	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1,44
63	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2,13	5	5	5	6	5	5,2	2	6	6	2	2	3,6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
64	6	5	4	4	4	4	4	5	5	4,5	1	3	3	3	3	2,6	4	6	6	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	6	5	4	4	5	6	4	4	4	4,75	3	3	3	3	3	3	4	6	5	2	2	3,8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
66	6	5	4	4	4	4	5	6	6	4,75	3	3	3	3	3	3	4	6	6	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	6	5	4	4	4	4	4	5	5	4,5	1	3	3	3	3	2,6	4	6	6	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	5	4	4	4	4	4	5	6	6	4,5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	4	4,2	2	2	5	5	5	5	2	1	1	3,11
69	6	6	6	2	2	2	2	2	2	3,5	5	5	5	5	5	5	2	6	6	6	6	5,2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
70	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	5	5,8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	5	5	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	4	5	5	4	4,8	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1,89
73	6	6	6	6	6	6	2	2	2	5	6	6	5	4	5	5,2	2	5	5	4	5	4,2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1,56
74	5	4	6	6	4	6	6	4	4	5,13	1	2	3	3	3	2,4	4	6	5	5	6	5,2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1,44
75	2	3	6	6	6	6	6	3	3	4,75	4	5	4	4	4	4,2	4	3	4	3	3	3,4	4	1	3	3	2	4	3	3	3	2,89
76	4	3	5	6	3	6	4	4	4	4,38	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1,89
77	3	4	4	6	6	6	6	4	4	4,88	3	3	2	3	3	2,8	4	5	6	2	3	4	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1,67
78	4	3	4	4	4	4	3	5	5	3,88	1	3	1	1	1	1,4	6	5	5	2	4	4,4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3,22
79	2	4	3	6	5	6	6	4	4	4,5	3	3	4	4	3	3,4	4	2	2	2	2	2,4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
80	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	2	2	2	2	2,8	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4,67
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	5	5	6	5,6	1	2	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4,78
82	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1,88	6	6	6	6	6	6	1	2	2	2	2	1,8	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3,22
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2,4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1,22
84	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1,88	6	6	6	6	6	6	1	2	2	2	2	1,8	5	3	4	4	1	1	2	1	1	2,44
85	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1,88	6	6	6	6	6	6	1	5	5	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

86	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	6	2	2	2	2	2,8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	6	5	5	4,6	2	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2
88	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	4	4,2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	
89	2	5	4	6	6	2	2	1	3,5	5	6	6	6	3	5,2	4	6	6	6	5	5,4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1,89	
90	6	6	4	5	4	2	2	1	3,75	6	6	6	6	1	5	6	4	5	6	6	5,4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1,56	
91	6	2	3	2	3	4	4	4	3,5	3	3	3	3	6	3,6	1	4	4	4	3	3,2	3	4	4	4	1	3	3	2	4	3,11	
92	5	4	3	4	3	2	2	1	3	6	6	6	6	6	6	1	6	5	5	4	4,2	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2,11	
93	4	3	3	3	4	6	6	1	3,75	6	6	6	6	3	5,4	4	2	6	6	5	4,6	1	5	4	3	2	2	1	2	1	2,33	
94	4	5	4	4	3	6	6	6	4,75	1	1	1	1	6	2	1	5	5	6	5	4,4	2	5	3	3	2	2	3	4	4	3,11	
95	3	2	2	2	4	2	2	2	2,38	5	5	5	5	6	5,2	1	2	2	2	2	1,8	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4,44	
96	3	6	6	6	6	6	6	6	5,63	1	1	1	1	1	1	6	2	2	2	2	2,8	5	5	5	2	3	1	1	1	1	2,67	
97	5	2	2	2	2	4	5	2	3	2	3	1	1	5	2,4	2	2	3	3	2	2,4	4	5	5	5	5	1	1	3	1	3,33	
98	6	2	2	2	2	6	5	6	3,88	1	3	2	3	1	2	6	4	4	4	4	4,4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
99	4	4	4	4	4	6	6	6	4,75	5	4	5	4	5	4,6	1	2	2	5	2	2,4	5	5	5	2	2	1	1	1	1	2,56	
100	6	2	2	2	2	4	4	5	3,38	3	4	3	4	6	4	1	2	2	2	2	1,8	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1,33	
101	6	6	4	4	4	4	4	5	4,63	1	3	3	3	3	2,6	4	2	3	2	2	2,6	5	5	1	1	3	1	1	1	1	2,11	
102	2	2	6	6	2	2	2	2	3	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	3,6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
103	2	2	6	6	6	6	6	6	5	1	1	1	1	1	1	6	2	2	2	2	2,8	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1,22	
104	4	4	6	6	6	6	6	6	5,5	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
105	2	2	6	6	6	6	6	6	5	1	1	1	1	1	1	6	6	6	2	2	4,4	5	5	5	5	1	1	1	1	1	2,78	
106	6	6	6	6	6	6	6	1	5,38	5	6	6	5	4	5,2	2	5	2	6	6	4,2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
107	6	6	4	6	6	4	6	6	5,5	3	1	2	3	3	2,4	4	5	5	5	5	4,8	1	2	3	2	1	2	2	2	5	2,22	
108	2	2	3	6	6	6	6	6	4,63	4	4	5	4	4	4,2	3	5	5	5	5	4,6	1	2	3	2	1	2	2	2	5	2,22	

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

PENEGAKAN PERATURAN

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.839**	.787**	.771**	.836**	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X1.2	Pearson Correlation	.839**	1	.912**	.870**	.834**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X1.3	Pearson Correlation	.787**	.912**	1	.908**	.811**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X1.4	Pearson Correlation	.771**	.870**	.908**	1	.833**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X1.5	Pearson Correlation	.836**	.834**	.811**	.833**	1	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108
TOTAL	Pearson Correlation	.907**	.954**	.946**	.938**	.924**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	5

PENGENDALIAN INTERNAL

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.775**	.730**	.694**	.660**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.2	Pearson Correlation	.775**	1	.899**	.829**	.806**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.3	Pearson Correlation	.730**	.899**	1	.889**	.842**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.4	Pearson Correlation	.694**	.829**	.889**	1	.901**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.5	Pearson Correlation	.660**	.806**	.842**	.901**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108
TOTAL	Pearson Correlation	.839**	.938**	.951**	.942**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	5

ASIMETRI INFORMASI

Correlations							
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
Pearson Correlation	1	.737**	.595**	.662**	.661**	.543**	.845**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.737**	1	.686**	.657**	.456**	.400**	.794**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.595**	.686**	1	.832**	.622**	.399**	.832**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.662**	.657**	.832**	1	.752**	.569**	.901**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.661**	.456**	.622**	.752**	1	.731**	.850**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.543**	.400**	.399**	.569**	.731**	1	.737**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.845**	.794**	.832**	.901**	.850**	.737**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	108	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

KEADILAN DISTRIBUTIF

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.863**	.827**	.784**	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108
X4.2	Pearson Correlation	.863**	1	.864**	.861**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108
X4.3	Pearson Correlation	.827**	.864**	1	.907**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108
X4.4	Pearson Correlation	.784**	.861**	.907**	1	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108
TOTAL	Pearson Correlation	.923**	.952**	.954**	.941**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	4

KEADILAN PROSEDURAL

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	.940**	.928**	.836**	.410**	.375**	.379**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X5.2	Pearson Correlation	.940**	1	.933**	.878**	.389**	.380**	.365**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X5.3	Pearson Correlation	.928**	.933**	1	.871**	.416**	.390**	.374**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X5.4	Pearson Correlation	.836**	.878**	.871**	1	.450**	.400**	.331**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X5.5	Pearson Correlation	.410**	.389**	.416**	.450**	1	.537**	.518**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X5.6	Pearson Correlation	.375**	.380**	.390**	.400**	.537**	1	.883**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X5.7	Pearson Correlation	.379**	.365**	.374**	.331**	.518**	.883**	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
TOTAL	Pearson Correlation	.875**	.878**	.883**	.856**	.665**	.714**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	7

KOMITMEN ORGANISASI

Correlations										
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	X6.8	TOTAL
X6.1	Pearson Correlation	1	.812**	.619**	.533**	.549**	.541**	.533**	.600**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X6.2	Pearson Correlation	.812**	1	.785**	.735**	.738**	.592**	.559**	.584**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X6.3	Pearson Correlation	.619**	.785**	1	.908**	.863**	.762**	.680**	.654**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X6.4	Pearson Correlation	.533**	.735**	.908**	1	.926**	.808**	.691**	.653**	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X6.5	Pearson Correlation	.549**	.738**	.863**	.926**	1	.796**	.677**	.661**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X6.6	Pearson Correlation	.541**	.592**	.762**	.808**	.796**	1	.802**	.721**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X6.7	Pearson Correlation	.533**	.559**	.680**	.691**	.677**	.802**	1	.788**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X6.8	Pearson Correlation	.600**	.584**	.654**	.653**	.661**	.721**	.788**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
TOTAL	Pearson Correlation	.754**	.840**	.910**	.908**	.902**	.880**	.839**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	8

BUDAYA ETIS ORGANISASI

Correlations

		X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7.5	TOTAL
X7.1	Pearson Correlation	1	.906**	.893**	.892**	.790**	.952**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X7.2	Pearson Correlation	.906**	1	.876**	.870**	.748**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X7.3	Pearson Correlation	.893**	.876**	1	.968**	.813**	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X7.4	Pearson Correlation	.892**	.870**	.968**	1	.837**	.970**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X7.5	Pearson Correlation	.790**	.748**	.813**	.837**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108
TOTAL	Pearson Correlation	.952**	.933**	.966**	.970**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	5

MORALITAS

Correlations

		X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	X8.5	TOTAL
X8.1	Pearson Correlation	1	.069	.039	.031	.068	.365**
	Sig. (2-tailed)		.479	.686	.748	.486	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X8.2	Pearson Correlation	.069	1	.647**	.508**	.554**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.479		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X8.3	Pearson Correlation	.039	.647**	1	.593**	.561**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.686	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X8.4	Pearson Correlation	.031	.508**	.593**	1	.801**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.748	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X8.5	Pearson Correlation	.068	.554**	.561**	.801**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.486	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108
TOTAL	Pearson Correlation	.365**	.768**	.791**	.816**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

KECURANGAN

Correlations										
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	TOTAL
										L
Pearson Correlation	1	.655**	.663**	.597**	.593**	.546**	.571**	.605**	.514**	.724**
Y1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.655**	1	.863**	.723**	.711**	.646**	.649**	.712**	.630**	.836**
Y2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.663**	.863**	1	.852**	.811**	.766**	.695**	.749**	.687**	.898**
Y3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.597**	.723**	.852**	1	.854**	.848**	.763**	.777**	.705**	.902**
Y4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.593**	.711**	.811**	.854**	1	.897**	.795**	.808**	.699**	.908**
Y5 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.546**	.646**	.766**	.848**	.897**	1	.876**	.846**	.806**	.916**
Y6 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.571**	.649**	.695**	.763**	.795**	.876**	1	.923**	.894**	.909**
Y7 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.605**	.712**	.749**	.777**	.808**	.846**	.923**	1	.901**	.929**
Y8 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Pearson Correlation	.514**	.630**	.687**	.705**	.699**	.806**	.894**	.901**	1	.868**
Y9 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
TO Pearson Correlation	.724**	.836**	.898**	.902**	.908**	.916**	.909**	.929**	.868**	1
TA Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
L N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	9

LAMPIRAN 4

HASIL OLAH DATA

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penegakan Peraturan	108	1.00	6.00	3.9000	1.68123
Keefektifan Pengendalian Internal	108	1.00	6.00	3.3241	1.62589
Asimetri Informasi	108	1.00	6.00	3.8580	1.45489
Keadilan Distributif	108	1.00	6.00	4.3588	1.59375
Keadilan Prosedural	108	1.00	6.00	4.2240	1.46761
Komitmen Organisasi	108	1.00	6.00	3.8226	1.56335
Budaya Etis Organisasi	108	1.00	6.00	3.4944	1.75839
Moralitas Aparat	108	1.80	6.00	3.8593	1.17744
Kecenderungan Keuangan	108	1.00	5.00	2.6070	1.44165
Valid N (listwise)	108				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91439502
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

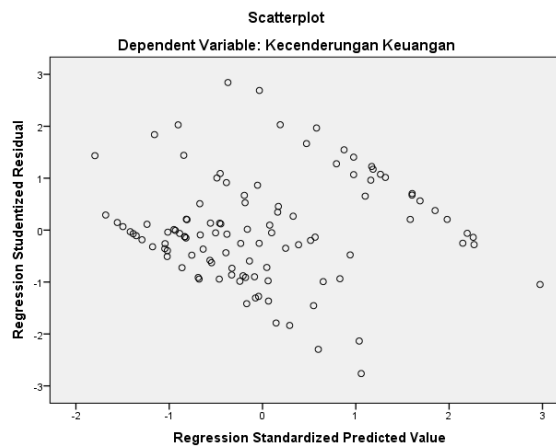
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penegakan Peraturan	.695	1.440
	Keefektifan Pengendalian Internal	.606	1.650
	Asimetri Informasi	.661	1.512
	Keadilan Distributif	.485	2.061
	Keadilan Prosedural	.474	2.109
	Komitmen Organisasi	.536	1.865
	Budaya Etis Organisasi	.541	1.848
	Moralitas Aparat	.848	1.179

a. Dependent Variable: Kecenderungan Keuangan

Hasil Uji Heteroskedastisitas



REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Penegakan Peraturan, Budaya Etis Organisasi, Keadilan Distributif, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Keadilan Prosedural ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kecenderungan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.565	.95062

a. Predictors: (Constant), Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Penegakan Peraturan, Budaya Etis Organisasi, Keadilan Distributif, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Keadilan Prosedural

b. Dependent Variable: Kecenderungan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.920	8	16.615	18.386	.000 ^b
	Residual	89.465	99	.904		
	Total	222.385	107			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Penegakan Peraturan, Budaya Etis Organisasi, Keadilan Distributif, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Keadilan Prosedural

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.934	.836	10.686	.000
	Penegakan Peraturan	-.139	.066	-.162	.036
	Keefektifan Pengendalian Internal	-.229	.073	-.258	.002
	Asimetri Informasi	.177	.078	.179	.025
	Keadilan Distributif	-.258	.083	-.285	.002
	Keadilan Prosedural	-.272	.091	-.277	.003
	Komitmen Organisasi	-.220	.080	-.239	.007
	Budaya Etis Organisasi	-.288	.071	-.352	.000
	Moralitas Aparat	-.410	.085	-.335	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Keuangan

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN INSTANSI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 087/DEK/10/Div.SDM/III/2014
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

12 Maret 2014

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Syafiratul Rufaida
No. Mahasiswa : 10312004
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Imogiri Barat KM 8 Sorogenen Sewon Bantul Yogyakarta

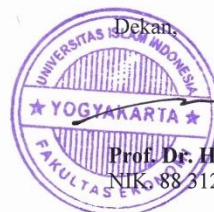
Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul : **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) DI PEMERINTAH PROVINSI DIY"**

Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA,
NIK. 88 312 0104



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg /VI/ 576 / 3 /2014

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ekonomi UII Nomor : 087/DEK/10/DIV.SDM/III/2014
Tanggal : 12 Maret 2014 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SYAFIRATUL RUFADA NIP/NIM : 10312004
Alamat : FAKULTAS EKONOMI, AKUNTANSI, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) DI PEMERINTAH DAERAH DIY
Lokasi : KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH SELURUH DIY
Waktu : 20 Maret 2014 s/d 20 Juni 2014

Dengan Ketentuan:

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 20 Maret 2014



Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Ka. Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) DIY
- Ka. Kantor Pelayanan Pajak Daerah Yogyakarta
- Ka. Kantor Pelayanan Pajak Daerah Sleman
- Ka. Kantor Pelayanan Pajak Daerah Bantul
- Ka. Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kulon Progo
- Ka. Kantor Pelayanan Pajak Daerah Gunungkidul
- Dekan Fakultas Ekonomi UII
- Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
Kepatihan Danurejan , Telepon : 562811 Pes. 1117 s.d. 1122
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/04990 / SET
Lampiran : -
Hal : Keterangan telah melakukan
Penelitian / Kuisisioner

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi UII
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia., Tgl. 17 Maret 2014, No: 087/DEK/10/Div.SDM/IV/2014. Perihal: Permohonan Ijin Penelitian / Kuisisioner, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Saudara telah melaksanakan Penelitian / menyampaikan Kuisisioner di DPPKA DIY , yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret 2014 – 2 April 2014, dengan nama siswa/i sebagai berikut:

Nama : Syarifatul Rufaida
No. Mahasiswa : 10 312 004
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Imogiri Barat Km 8 Sorogenen Timbulharjo Sewon Bantul
Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Kepala
Sekretaris

Dra. E Ani Marsiati, MSi
NIP. 19631105 199003 2 007



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DIY
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH
DI KABUPATEN BANTUL
JALAN BADEGAN NO. 25 , TELEPON/FAX. 0274 - 367483 BANTUL 55711

No : 423 /1537 2014

Yogyakarta, 12 Juni 2014.

Hal : Surat Keterangan.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami, selaku Kepala Kantor Pelayanan Pajak Daerah DIY di Kabupaten Bantul menyatakan bahwa :

Nama : Syafiratul Rufaida
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
Jurusan : Akuntansi
NIM : 10312004

Benar-benar menyampaikan kuisisioner dalam rangka penyusunan Skripsi dengan proposal "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan (Fraud)" di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta di Bantul pada tanggal 21 Maret 2014 melalui Tata usaha dan diterima, Selanjutnya kuisisioner tersebut telah diisi oleh para responden serta telah kami kembalikan kepada Sdri Syafiratul Rufaida kira-kira satu minggu setelah penyampaian kuisisioner tersebut diatas.

Keterangan ini kami buat dan agar dapat digunakan untuk memenuhi administrasi akademis dalam penyusunan skripsi Sdri Syafiratul Rufaida.

a/n Kepala KPPD
Kasi Pembukuan dan Penagihan

Drs. Fuad Wahyu Hidayat, M.Si
Nip: 19590513 198603 1 008



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DIY DI KABUPATEN KULONPROGO
Jl. Bayangkara Wates Kulonprogo Telp./Fax (0274) 773166

Nomor : 800/1380

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Lamp. : -

KETERANGAN

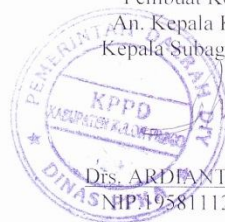
Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku pejabat dalam kapasitas mewakili Kepala Kantor penerima tamu atas nama Sdr. Syafiratul Rufaida menyatakan bahwa :

Nama : Syafiratul Rufaida
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Akuntansi
NIM : 10312004

Benar-benar menyampaikan kuisioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan proposal berjudul " Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (Fraud) di DPPKA dan KPPD Seluruh DIY " kepada segenap Pegawai DPPKA dan KPPD pada tanggal 21 Maret 2014, melalui Sekretariat dan diterima oleh Bapak Skretaris, selanjutnya pada saat itu kuesioner tersebut telah diisi oleh para responden serta telah kami kembalikan kepada Sdri. Syafiratul Rufaida kira – kira seminggu setelah tanggal penyampaian kuesioner tersebut diatas.

Keterangan ini kami buat dan dipergunakan untuk memenuhi administrasi akademis penyusunan skripsi Sdri. Syafiratul Rufaida.

Pembuat Keterangan,
An. Kepala KPPD DIY
Kepala Subag Tata Usaha



Drs. ARDIANTO EDI PURWOKO
NIP. 19581112 198803 1 008



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DI KABUPATEN SLEMAN
Jl. Bhayangkara TELP. (0274) 868563
SLEMAN 55514

No. : 423/18 60.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku Kepala Kantor Pelayanan Pajak Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Sleman, menyatakan bahwa :

Nama : Syafiratul Rufaida
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Akuntansi
NIM : 10312004

Benar-benar menyampaikan kuisisioner dalam rangka penyusunan Skripsi dengan proposal berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di DPPKA dan KPPD Seluruh DIY", kepada segenap pegawai DPPKA dan KPPD pada tanggal 21 Maret 2014, selanjutnya pada saat itu kuisisioner tersebut telah diisi oleh para responden serta telah kami kembalikan kepada Sdri. Syafiratul Rufaida kira-kira seminggu setelah tanggal penyampaian kuisisioner tersebut diatas.

Keterangan ini kami buat dan dipergunakan untuk memenuhi administrasi akademis penyusunan skripsi Sdri. Syafiratul Rufaida

Pembuat Keterangan

Kepala
Kantor Pelayanan Pajak Daerah DIY
Di Kabupaten Sleman





**PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Jalan : Pemuda, Baleharjo, Wonosari Telp. 0274 4391209

KETERANGAN

Nomor : 423/00115

Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku pejabat dalam kapasitas mewakili Kepala Kantor, penerima tamu atas nama Sdri. Syafiratul Rufaida menyatakan bahwa:

Nama : Syafiratul Rufaida
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Akuntansi
NIM : 10312004

Benar – benar menyampaikan kuisioner dalam rangka penyusunan Skripsi dengan proposal berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di DPPKA dan KPPD Seluruh DIY”, kepada segenap pegawai DPPKA dan KPPD pada tanggal 21 Maret 2014, melalui Sekertariat dan diterima oleh Bapak Sekertaris , selanjutnya pada saat itu kuisioner tersebut telah diisi oleh para responden serta telah kami kembalikan kepada Sdri. Syafiratul Rufaida kira – kira seminggu setelah tanggal penyampaian kuesioner tersebut diatas.

Keterangan ini kami buat dan dipergunakan untuk memenuhi administrasi akademis penyusunan skripsi Sdri. Syafiratul Rufaida.

Gunungkidul, 10 April 2014

An. Kepala

KPPD DIY di Kabupaten Gunungkidul

Kepala Sub Bagian Tata Usaha



SUMEDI, S.Pd

NIP. 19610602 198403 1 006



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DI KOTA YOGYAKARTA
Jalan Tentara Pelajar Nomor 13 Telepon (0274) 562936 Faksimile 541907
YOGYAKARTA
Kode Pos 55231

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/2184

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. KARTI PENI MAHANANI, MM
N I P : 19630122 198903 2 007
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala KPPD DIY Di Kota Yogyakarta
Unit Kerja : KPPD DIY Di Kota Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYAFIRATUL RUFAIDA
N I M : 10312004
Alamat : Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia

Telah menyampaikan kuisioner dalam rangka penyusunan Skripsi dengan proposal berjudul
Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di KPPDDIY Di
Kota Yogyakarta pada 21 Maret 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada tanggal : 03 - 06 - 2014
Kepala

